

**FAUNA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**  
**(Studi Tafsir Ilmi Kemenag LIPI)**

**TAHUN PELAJARAN 2018**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat**  
**Guna memperoleh gelar Sarjana S1 Tafsir Hadits**  
**Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh:**

**RIFKI YUNANDA**

**NPM. 1431030092**

**Jurusan: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**TAHUN AJARAN 1440 H/ 2018 M**

**FAUNA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**  
**(STUDI TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA LIPI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh**

**RIFKI YUNANDA**

**NPM: 1431030092**

**Jurusan :Ilmu Al-Qur'an danTafsir**

Pembimbing I : Dr. Abdul Malik Ghazali, MA

Pembimbing II : H. Mahmudin Bunyamin, Lc, MA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1440 H /2018 M**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS/ KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung menyatakan bahwa :

Nama : Rifki Yunanda

NPM : 1431030092

Semester : IX (Sembilan)

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Fauna dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ilmi  
Kementerian

Agama LIPI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya bukan hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, 27 November 2018

Peneliti

**Rifki Yunanda**  
**NPM. 1431030092**

## **ABSTRAK**

### **FAUNA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

#### **(STUDI TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA LIPI)**

**Oleh**

**Rifki Yunanda**

Skripsi ini berjudul *Fauna* Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Ilmi Kementerian Agama LIPI). Sebuah Skripsi untuk mengkaji dan meneliti bagaimana Kementerian Agama menafsirkan ayat-ayat *Fauna* dalam kitab Tafsir "Al-Qur'an dan Tafsirnya". Indonesia banyak beragam kekayaan *fauna*, akan tetapi masih banyak manusia yang tidak pandai mengetahui apa sesungguhnya *fauna* itu dan bagaimana *fauna* itu sepantasnya diperlakukan oleh manusia sesuai anjuran Allah swt. Skripsi ini memfokuskan kajiannya mengenai gambaran *fauna* dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama serta mencoba untuk menguak nilai-nilai luhur yang telah diajarkan Al-qur'an terhadap perlakuan terhadap *fauna*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Pustaka (library research) dengan menggunakan data primer Tafsir Kementerian Agama LIPI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan maudhu'i atau tematik. Adapun langkah pokok analisis data dalam penelitian ini diawali dengan inventarisasi teks berupa ayat, mengkaji teks, melihat historis ayat dan melihat hadits. Selanjutnya diinterpretasikan secara objektif dan dituangkan secara deskriptif kemudian ditarik beberapa kesimpulan secara deduktif.

Hasil penelitian ini berdasarkan ayat-ayat yang dikaji, menyatakan bahwa hewan atau *fauna* adalah salah satu makhluk Allah swt seperti manusia karena hewan pun ada penetapan rezeki sama halnya manusia walaupun bukan secara keseluruhan layaknya manusia, dan hewan atau *fauna* pun termasuk dalam tanda-tanda kebesaran atau pun kekuasaan Allah swt (QS. Al-An'am 38, QS. Asy-syura' 29, QS. Hud :6, QS. Al-A'raf 179, QS. An-Nahl 66..68) dan ada beberapa hadits yang diriwayatkan oleh (HR. Al-Bazzar, HR. Abu Daud, HR. Muslim, dan HR. Bukhari Muslim) adalah bagaimana etika ataupun hal-hal yang seharusnya manusia lakukan terhadap hewan atau *fauna*. Dan didalamnya terdapat anjuran-anjuran bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh manusia.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat : Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (021) 704030 Fax 7051 Bandar Lampung 35151**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Fauna Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir**

**Kementerian Agama LIPI)**

**Nama : Rifki Yunanda**

**NPM : 1431030092**

**Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas**  
**Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Abdul Malik Ghazali, MA**  
**NIP. 197005202001121003**

**H. Mahmudin Bunyamin, Lc, MA**  
**NIP. 196803012000031002**

**Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,**

**Drs. Ahmad Bastari, MA**  
**NIP. 196110131990011001**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Endro Suratmih Sukarame I Telp. (021) 704030 Fax 7051 Bandar Lampung 35151

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Fauna Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Kementerian Agama LIPI)**, disusun oleh **Rifki Yunanda, NPM 1431030092**, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, telah diujikan dalam sidang munagasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal : Jum'at/ 07 Desember 2018.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua : **Dr. Himyari Yusuf, M.Hum**

Sekretaris : **Nugroho Arief Setiawan, M.Psi**

Penguji Utama : **Drs. Ahmad Bastari, MA**

Penguji I : **Dr. Abdul Malik Ghozali, MA**

Penguji II : **H. Mahmudin Bunyamin, Lc., MA**

Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



**Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag**

NIP. 195808231993031001



## MOTTO

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا  
فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ٣٨

*Artinya:*

*Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.*

(QS. Al-An'am 38)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang selalu mendo'akan serta memotivasi dan memberikan kasih sayangnya kepadaku:

1. Ayahanda (Hermansyah) dan Ibunda (Sulasmi), yang tanpa kenal lelah selalu mencurahkan do'a dan kasih sayangnya.
2. Kakak dan Adik Tersayang (Kyai-Syaiful Anwar, Ota-Septina Safitri, Difto Sanjaya, Marsya Fauzia) yang telah memberikan semangat dan supportnya.
3. Serta Nenek ku yang tercinta (Andung)
4. Beserta seluruh keluarga besar yang selalu setia mencurahkan doa dan motivasi yang tiada habisnya.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 19 Juni 1994. Oleh kedua orang tuanya, penulis dianugerahi nama yang sangat indah yaitu Rifki Yunanda. Lahir sebagai putrakeempat dari pasangan Bapak Hermansyah dan Ibu Sulasmi, penulis memiliki tiga orang kakak dan dua orang adik

Menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 02 Yukum Jaya (tahun 2008), pendidikan lanjutan di MTsN Poncowati (tahun 2011), dan dilanjutkan di MAN I Lampung Tengah (tahun 2014). Ketiganya dijalani dan diselesaikan dengan lancar. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan ke UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dengan mengambil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Bandar Lampung, 27 November 2018  
Yang Membuat,

**Rifki Yunanda**  
**NPM. 1431030092**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang Maha kuasa dan maha segalanya dan seluruh ciptaan-Nya yang telah memberikan hidayah, taufik dan rahmat-Nya, sehingga peneliti/penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta UIN Raden Intan Lampung ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta Staf Pimpinan dan Karyawan Bapak Drs. Ahmad Bastari, MA, selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta Bapak DR. H. Masruchin, P.hdselaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Abdul Malik Ghazali, Lc, MA, selaku Pembimbing I dan H. Mahmudin Bunyamin, Lc, MA, selaku Pembimbing II, yang dengan susah payah telah

memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmu dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, beserta staf yang telah turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penelitian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Yusuf Kurniawan, Sarnubi, Amri Diantoro, Amel, Neti Hidayati, Nadya, Ervandi, Herli yang telah memberikan support yang luar biasa.
7. Teman-teman kontrakan yang telah di anggap sebagai keluarga, Mahmudin dan Tri Riyan, dan rekan-rekan kelompok 22 KKN 2017 semoga ukhuwah dan tali silaturahmi kita tetap terjaga.

Peneliti menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah dilakukan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal sholih. Aamiin.

Bandar Lampung, 27 November 2018  
Peneliti,

**RIFKI YUNANDA**  
**NPM. 1431030092**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Metode Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka	16
<b>BAB II TEORI TENTANG FAUNA/HEWAN</b>	
A. Definisi Hewan	18
B. Teori tentang Asal usul Hewan	19
C. Hewan Dalam Al-Qur'an	25

### **BAB III TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA LIPI**

A. Tafsir Ilmu Kemenag LIPI .....	37
B. Ayat-ayat Hewan Dalam Al-Qur'an .....	44

### **BAB IV PENAFSIRAN TERHADAP AYAT-AYAT MENGENAI FAUNA/HEWAN**

A. Tafsir Ayat –ayat mengenai Fauna .....	50
1. Hewan Termasuk Kekuasaan Allah SWT .....	50
2. Ragam Pelajaran Pada Hewan .....	60
3. Perikehidupan Hewan .....	64
4. Etika dan Hak terhadap hewan .....	81
B. Hakikat Eksistensi Fauna/Hewan .....	96

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Kementerian Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	‘ (Koma Terbalik Diatas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak diawal kata)	’
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
- -----	A	زحل	ا	A	سار	ي....	Ai
_____ -	I	سبل	ي	I	قيل	و....	Au
, -----	U	ذكر	و	U	تزر		

### 3. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalhhah, Raudhah, Jannatu al-Na‘‘im.



#### **4. Syaddah dan Kata Sandang**

Dalam transliterasi, tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, rabbana. Sedangkan kata sandang “al” tetap ditulis “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya: al-Markaz, al-Syamsu<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, (Lampung: Iain Raden Intan 2014), h. 20-

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mempertegas makna yang terkandung didalam judul ini, maka penulis terlebih dahulu akan menjelaskan konsep yang terkandung didalamnya, adapun judul skripsi ini adalah : ***“FAUNA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Studi Tafsir Ilmi Kemenag LIPI) ”***

Fauna (binatang) yang ditemukan dalam al-Qur’an adalah pada kata “*Dabbah*” dan kata “*An’am*”. Yang pertama berulang sebanyak 18 kali, sementara kedua berulang sebanyak 32 kali. *Dabbah* arti dasarnya binatang yang merangkak. Juga diartikan hewan, binatang dan ternak. Sedangkan al-*An’am*, arti dasarnya ternak, meliputi: unta, lembu, dan kambing. *Mahmud Yunus* memasukkan kerbau.<sup>1</sup>

Sedangkan pada lainnya ada dua istilah yang digunakan oleh Al-qur’an untuk menunjuk arti binatang *An’am* dan *Dabbah*. *An’am* adalah bentuk jamak dari kata *Na’m* yang mengandung makna dasar “Keadaan yang baik atau enak” yang seakar dengan kata *Ni’mah*. Al-ashfahani menjelaskan kata *na’m* yang digunakan untuk menunjuk arti unta karena binatang ini dianggap oleh masyarakat sebagai simbol makanan yang paling enak. Dalam penggunaanya kata *An’am* mencakup tidak hanya unta tetapi juga sapi, kambing, dan lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mardiana, *Kajian Tafsir Tematik tentang Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Makasar: 2013), Al-Fikr, Hlm. 141

<sup>2</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur’an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, (2009), Hlm. 201

Dabbah berasal dari kata *Dabbay* yang menurut Ibnu Faris berasal dari kata yang berakar dari huruf *dal* dan *ba'*. Yang mengandung makna dasar “memiliki gerak lebih ringan (halus) dari berjalan.” Kata ini terulang dalam Al-qur'an sebanyak 18 kali, 14 kali dalam bentuk tunggal (Dabbah), dan empat kali dalam bentuk jamak (Al-Dawabb). Penggunaan tersebut dalam Al-qur'an meliputi dua makna:

- Hanya untuk hewan dan mencakup semua jenis hewan seperti dalam surah Al-an'am/6: 38.
- Mencakup makna hewan dan manusia, hal ini terekam *dalam* surah An-Nahl/ 16: 49, juga Hud/ 11: 6. Ungkapan lain yang digunakan Al-qur'an adalah langsung menunjuk kepada jenis binatang tertentu.<sup>3</sup>

Adapun pengertian Al-qur'an (*Muhammad Ali As-shabuni: 2014*), menurut istilah yang telah disepakati oleh para ulama adalah “Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada “pungkasan” para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantaraan malaikat jibril as, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, yang membacanya dinilai sebagai ibadah yang diawali dengan surat al-fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas

Berbicara tentang pengertian Alquran (*Manna Al-Qathan: 2014*), apakah itu dipandang dari sudut bahasa maupun istilah. Banyak para ulama berbeda pandangan dalam mendefinisikannya. Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, Hlm. 202



menghimpun, dan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang terusun rapi. Quran pada mulanya seperti qira'ah, yaitu masdar (infinitive) dari kata *qara'a*, *qira'atan* *qur'anan*,<sup>4</sup>

Sebagaimana firman Allah :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأَهُ فَلْيَتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۚ ١٨

Artinya : *Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. (QS.Al-Qiyamah : 17-18)*<sup>5</sup>

Tafsir Ilmi adalah sebuah upaya memahami ayat-ayat Al-qur'an yang mengandung isyarat ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan modern.<sup>6</sup> Menurut *Husain Az-zahabi*, tafsir ini membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam peraturan ayat-ayat Al-qur'an serta berusaha menggali dimensi keilmuan dan menyingkap rahasia kemukjizatannya terkait informasi-informasi sains yang mungkin belum dikenal manusia pada masa turunnya sehingga menjadi bukti kebenaran bahwa Al-qur'an bukan karangan manusia, namun wahyu sang pencipta alam raya.<sup>7</sup>

Dari penjelasan konsep diatas dapat diketahui maksud dari judul skripsi ini yaitu menguraikan secara kritis dan cermat untuk mencari pengertian yang sebenarnya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan Ayat-ayat terkait mengenai Fauna.

---

<sup>4</sup> Muhammad Royhan Daulay, *Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01*, Januari 2014, Hlm.32

<sup>5</sup> Lihat QS. Al-Qiyamah 17-18

<sup>6</sup> Dinukil dari M.Effat syarkawi, *Qadaya insaniyah fi A'mal Al-mufasssin*, hlm.88

<sup>7</sup> Jansen, *Dikursus Tafsir Al-qur'an Modern*, hlm.67

## B. Alasan memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah:

1. Mengenai tentang Fauna seringkali dihiraukan begitu saja, bahkan perlindungannya hanya berdasarkan asumsi, dugaan, rekaan, dan ramalan yang tidak berdasarkan ayat. Oleh sebab itu kajian ini untuk menambah pengetahuan dan pemahaman kita yang benar terhadap Fauna.
2. Mengingat kurangnya ilmu pengetahuan masyarakat khususnya umat muslim yang tidak begitu menyadari dan kurangnya perhatian terhadap Fauna khususnya yang ada disekitarnya.
3. Tafsir Ilmi Kemenag LIPI merupakan tafsir dengan nuansa ilmiah yang disusun oleh para ulama Indonesia yang bekerjasama dengan para ilmuwan Indonesia. Disamping itu, status kitab ilmi kemenag LIPI merupakan sebuah lembaga yang berada dalam struktur pemerintahan negara Indonesia sehingga menarik untuk diteliti.

## C. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara harfiah adalah "bacaan sempurna" merupakan nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis-baca lima ribu tahun yang lalu dapat menandingi *Al-qur'an Al Karim* bacaan yang sempurna lagi mulia.<sup>8</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl (16):89, yaitu :

---

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an* (Bandung Mizan, 2003), hlm. 3

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ  
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ٨٩

Artinya:

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (QS.An-Nahl 89)

Jika suatu masyarakat yang menjalani kehidupannya tidak berdasarkan Al-Qur'an maka akan memperoleh adzab yang salah satunya adalah mereka dianggap atau diumpamakan seperti binatang oleh Allah SWT.<sup>9</sup>

Secara garis besar al-qur'an terbagi atas 30 juz, 114 surat, 540 ruku', 6666 ayat, 86.430 kata, dan 323.760 huruf, yang dimulai dari surat al-fatihah dan diakhiri surat An-nas.<sup>10</sup> Al-qur'an merupakan kitab suci yang membahas segala sesuatu, dan tema mengenai binatang adalah salah satu tema yang dibahas dalam al-qur'an. Bahkan Allah SWT menamakan beberapa surat dalam al-quran dengan nama-nama binatang. Nama-nama surat dalam al-qur'an yang memakai nama binatang adalah sebagai berikut: *Al-Baqarah* (Sapi betina), *Al-Naml* (Semut), *Al-Nahl* (Lebah), *Al-Ankabut* (Laba-laba), *Al-Adiyat* (Kuda perang yang berlari kencang), dan *Al-fiil* (Gajah). Selain digunakan nama surat dalam al-quran, ada

<sup>9</sup> Howard M. Federspiel, *Kajian Al-qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab* (Bandung Mizan, 1996), hlm. 256

<sup>10</sup> Abdul Rozak, *Cara Memahami Islam (Metodologi Studi Islam)*, (Bandung: Gema Media Pusakatama, 2001), hlm.52 mengenai jumlah ayat dalam al-qur'an terdapat banyak perbedaan. Para ulama telah sepakat bahwa jumlah seluruh ayat al-qur'an adalah 6000 lebih, tetapi mereka tidak sepakat dalam banyaknya, ada yang melebihi sebanyak 204 ayat, 214 ayat, dan 236 ayat. Sedangkan angka 6666 mungkin digunakan para mubaligh untuk memudahkan dalam menghafalnya. Lihat, M. Hasbi Ash-shidiqiy, *Sejarah dan pengantar ilmu Al-qur'an tafsir* (Jakarta: Bulan Bintang 1992), hlm 16-62

juga nama binatang yang digunakan oleh Allah SWT sebagai sumpahNya.<sup>11</sup> Ini menunjukkan bahwa tema binatang mempunyai kedudukan yang begitu penting, akan tetapi dalam al-qur'an tidak semua binatang yang ada didunia disebutkan karena Al-qur'an bukan kitab yang membahas permasalahan binatang saja.

Pemerintah mengatakan bahwa Indonesia memiliki kekayaan Flora dan Fauna serta kehidupan liar lainnya yang mengundang perhatian dan kekaguman berbagai pihak baik didalam maupun diluar negeri. Tercatat tidak kurang dari 155 Spesies Mamalia (terbanyak didunia), 1.519 Spesies Burung (Keempat Terbanyak), 270 spesies amfibi (Kelima Terbanyak), 600 Spesies Reptilian (Ketiga Terbanyak), 121 Spesies Kupu-kupu (Terbanyak), dan 20.000 Spesies Tumbuhan Berbunga (Ketujuh Terbanyak) menghuni habitat-habitat daratan dan lautan di kepulauan. Namun demikian banyak hal-hal yang tidak tertangani dalam hal tentunya menjaga keberadaan dan integritas dari kawasan hutan itu sendiri.<sup>12</sup> Kenyataannya, yang seringkali terjadi adalah kerusakan yang disebabkan oleh kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam yang tidak mengindahkan kelestarian. Dalam tiga dekade terakhir semakin banyak satwa Indonesia yang masuk ke dalam daftar 'terancam punah' dari IUCN (The World Conservation Union).

Pada dasarnya Pemerintah Indonesia, bahkan sejak zaman pemerintahan Belanda, telah menyadari bahwa beberapa jenis satwa dikhawatirkan akan punah dan memberikan status perlindungan kepada jenis-jenis satwa tertentu. Untuk mengantisipasi ancaman kerusakan terhadap sumberdaya alam dan ekosistemnya,

---

<sup>11</sup> Dani, Hidayat, Binatang Dalam AL-qur'an, *Kajian Tafsir Mudhu'i*, (Yogyakarta: 2010), Hlm. 2

<sup>12</sup> Jurnal *Konservasi Fauna, Flora, dan Mikroorganisme*, 2014, Hlm.111-112



pemerintah indonesia mengeluarkan berbagai peraturan yang berisi tata cara pengaturan dan pemanfaatan sumberdaya sedemikian rupa tetap memelihara keseimbangan ekologis lingkungan.<sup>13</sup>

Islam pun telah mengatur bagaimana Kewajiban Memelihara dan Melindungi Hewan Di samping sebagai Pencipta, Allah adalah penguasa terhadap seluruh makhluk-Nya, termasuk binatang. Dia lah yang memberi rezeki, dan Dia mengetahui tempat berdiam dan tempat penyimpanan makanannya. Adapun dari binatang itu dapat dijadikan beberapa manfaat, seperti :

وَمِنَ الْأَنْعَامِ حَمُولَةٌ وَفَرَشَاءُ كُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ١٤٢

*Artinya: “Dan di antara hewan ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu” (QS. Al-An’am 142)<sup>14</sup>*

Dan pada ayat lain pun mengatakan bagaimana kemanfaatan hewan bagi manusia, seperti:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ٥

*Artinya:*

*Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. (QS. An-Nahl 5)<sup>15</sup>*

Dari semuanya itu menunjukkan bahwa tema binatang dalam Al-Qur’an mempunyai kedudukan yang cukup penting. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan mengenai binatang yang tertuang dalam

<sup>13</sup> Ibid, Hlm. 112-113

<sup>14</sup> Lihat, QS. Al An-am 142

<sup>15</sup> Lihat, QS. An-Nahl 5

judul di bawah ini, sebagai berikut : FAUNA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Tafsir Ilmi Kemenag LIPI).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka penulis rumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan Penafsiran Kementerian Agama terhadap ayat-ayat Fauna yang ada di dalam Al-qur'an?
2. Bagaimanakah Hakikat Eksistensi Hewan pada kehidupan manusia dalam Tafsir Ilmi Kemenag LIPI?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan terhadap objek yang dikaji. Tujuan Penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai, untuk memberikan informasi mengenai apa yang akan diperoleh setelah selesai melakukan penelitian.<sup>16</sup> Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui secara komprehensif tentang bagaimana pandangan Penafsiran Kementerian Agama terhadap ayat-ayat Fauna yang ada di dalam Al-qur'an

---

<sup>16</sup> M. Nadzir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.24

- b. Untuk memahami Hakikat Sesungguhnya mengenai Eksistensi Hewan pada kehidupan manusia dalam tafsir kemenag LIPI

## 2. Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang TafsirHadits.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi semua orang yang ingin mengetahui dan mempelajari permasalahan tentang Fauna.
- c. Untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelarsarjana Tafsir Hadits di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

## F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu kemudian diolah, dianalisis diambil keputusan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.<sup>17</sup> Metode penelitian ini bermaksud untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>18</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

- a. Jenis Penelitian

---

<sup>17</sup> Wardi Bachtiar, Metode Penelitian Ilmu Dakwah, (Jakarta, logos, 1997), cet. Ke-1, hlm.24

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta, 2001), hlm. 190

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai literature baik dari perpustakaan maupun dari tempat lain.<sup>19</sup> Penulis berusaha mengadakan penelusuran atas kitab-kitab Tafsir, buku-buku, atau bentuk tulisan lainnya terutama yang berkaitan dengan Fauna.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini berusaha menguji dan menganalisa secara kritis terhadap dokumen/data yang dalam hal ini adalah Kitab-kitab Tafsir yang berbicara mengenai Fauna.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penelitian ini bersifat historis (sejarah). Sedangkan penelitian historis adalah penelitian yang bertujuan untuk menelisik ulang masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan mengumpulkan, mengevaluasi dan memverifikasi serta mensistematiskan bukti-bukti untuk menegaskan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat dihubungkan dengan fakta yang ada pada masa sekarang dan proyeksi masa depan.<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian kepustakaan, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah dari buku-buku dan kitab-kitab yang berkaitan

---

<sup>19</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metode Penelitian*, APTK & PT. Gramedia, Pustaka

<sup>20</sup> M. Ahmadi Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, Sumbangsih, Yogyakarta, 1975, hal. 14

<sup>21</sup> MM. Syuhudi Ismail, *Kaidah Keshahihan*, *Op.cit.* hal. 100

dengan tema penelitian. Sumber data tersebut dikelompokkan menjadi dua Data Primer (Sumber yang memberikan data langsung), dan Data Sekunder (Mengutip dari sumber lain).

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer juga disebut sebagai data yang baru atau sumber data pokok dalam penelitian, yaitu: Al-qur'an dan Kitab-kitab Tafsir Kementrian Agama RI, dan Tafsir Ilmi HEWAN terbitan Kemenag LIPI atau Kitab tafsir yang bersangkutan, dan Maktabah Shameela<sup>22</sup>

#### b. Data Skunder

Sedangkan data skunder adalah data yang tidak berkaitan dengan sumber aslinya, sehingga penulis mencari sumber lainnya baik berupa konsep-konsep yang terdapat dalam alqur'an, kitab-kitab tafsir lainnya, Jurnal-jurnal, e-book, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian data skunder adalah sebagai data pelengkap.<sup>23</sup>

### 3. Pendekatan Penelitian

Objek utama penelitian ini adalah kitab suci Al-qur'an dan untuk memahami ayat-ayatnya digunakan penafsiran. Dalam kajian tafsir dikenal empat

---

<sup>22</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Jakarta, Gahalia Indonesia. 2002), h.45

<sup>23</sup> Louis Gootschalk, *Under standing histori, A Primer Of Historical Method*, Terj. Nugroho Noto Susanto, UI Press, h.78



metode penafiran, yaitu metode *Tahlili* (Analisis), *Ijmali* (Global), *Muqarrin* (Komperatif), dan *Maudhu'i* (Tematik).<sup>24</sup>

Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i*,<sup>25</sup> agar penelitian ini dapat menggambarkan objek penelitian secara sistematis dan komprehensif.

#### 4. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mencatat, mengutip, dan menyusun data yang diperoleh sesuai dengan kajian topik pembahasan yang terkait permasalahan Fauna.

Kemudian dalam mengumpulkan ayat yang terkait Fauna, peneliti menggunakan ayat yang terkait dengan Fauna, seperti : An-Nahl, Al-An'am, Al-syu'ra, Al-Hud, Al-Jatsiyah dll.

#### 5. Pengolahan Data

Adapun dalam penelitian ini, metode pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan langkah-langkah *maudhu'i*. Adapun langkah-langkah penelitian tafsir *maudhu'i* menurut *Abu Havy Al-Farmawi* yang dikutip dari buku pengantar ilmu Tafsir karya Rahmat Syafi'i adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, *Op.cit*, h.11

<sup>25</sup>*Maudhu'i* artinya suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang membicarakannya, menganalisis, dan memahami ayat demi ayat, kemudian menghimpunnya dalam benak ayat yang *Am* dengan yang *Khas*, yang *muthlaq* dengan *muqayyad*, dan lain-lain dengan memperkaya uraian hadits-hadits yang berkaitan untuk kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut topik bahasan. M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 385

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (Topik)
- b. Menghimpun ayat-ayat al-qur'an yang berkaitan dengan masalah Fauna studi Tafsir Lajnah Pentashihan Al-qur'an dengan karya Kementrian Agama Republik Indonesia sebagai alat untuk memudahkan seorang peneliti untuk melacak ayat-ayat tersebut, serta merujuk kepada Al-qur'an terjemahnya, untuk melihat terjemahan ayat tersebut.
- c. Melengkapi pembahasan dengan mencantumkan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan yang diperlukan
- d. Mempelajari ayat-ayat terkait tema secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara ayat yang *Am* (umum) dan yang *Khas* (Khusus).<sup>26</sup>

## 6. Analisis Data

Analisa data menurut *Patton*, adalah suatu proses mengukur urutan data, mengorganisasikan ke suatu pola kategori dan satuan uraian dasar. Setelah itu memahami, menafsirkan dan interpretasi data.<sup>27</sup>

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Rahmat Syafi'i, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 297-298 mengutip dari Abd Al-Havy Al-Farmawi, *Metode tafsir Maudhu'i*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

<sup>27</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), cet. I, h.68

*a. Content Analysis*

Content analysis adalah metode untuk menganalisis keseluruhan makna yang terkandung dalam data.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk menganalisa istilah-istilah yang digunakan dan muatan yang terdapat dalam data.

*b. Interpretasi*

Metode interpretasi adalah menafsirkan, membuat tafsiran tetapi yang tidak bersifat seobjektif melainkan harus bertumpu pada evidensi objektif, untuk mencapai kebenaran yang otentik.<sup>29</sup> Peneliti menafsirkan berdasarkan data-data objektif yang telah dipahami, sehingga dengan demikian peneliti dapat mendapatkan hasil penelitian dengan pemahaman yang objektif mengenai materi yang peneliti teliti yaitu Fauna dalam perspektif Al-qur'an.

## **7. Penarik Kesimpulan**

Dalam menarik kesimpulan peneliti lebih cenderung menggunakan metode deduktif. Metode deduktif yaitu metode yang sifatnya umum kepada uraian kesimpulan yang sifatnya khusus (Umum-Khusus).<sup>30</sup>

Setelah ayat/hadits dianalisa, maka peneliti mengambil kesimpulan dari penjelasan data yang masih bersifat global dan dijadikan khusus dan menarik garis besar tentang permasalahan ini. Sehingga permasalahan tentang Satwa Fauna terjawab dengan rinci dan jelas.

---

<sup>28</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi iv (Yogyakarta, Rake Sarasin, 2002), h. 68-69

<sup>29</sup> M. Baharudin, *Dasar-dasar Filsafat* (Lampung: Harakindo Publishing, 2013), h.50

<sup>30</sup> Anton Baker dan Zubair Ahmad Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, Kanisius, 1990), hlm. 63

## G. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan peninjauan pada karya ilmiah yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Arif Nuh Safri yang berjudul “Tamsil Himar (Perumpamaan Keledai) Dalam Al-qur’an (Telaah atas Tafsir Al-Kasysyaf Karya Al-Zamakhshari)” , 2009. Didalam membahas panjang lebar tentang keledai dengan menitik beratkan pada penafsiran Al-zamakhshari dalam *Kitab Al-Kasyasyaf* dengan bermuara pada pandangan dikalangan arab yang menganggap bahwa orang yang diumpamakan dengan keledai itu amat dungu dan bodoh, dan didalamnya memaparkan manfaat keledai bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam skripsi ini hanya membahas keledai tidak membahas binatang lainnya.

Adapun skripsi yang lain yang membahas tentang binatang diantaranya yang ditulis oleh Rois Mahmud yang berjudul “*Pertimbangan Ekologi Dalam Hadits Tentang Perlakuan Terhadap Beberapa Jenis Binatang (Studi Ma’anil Hadits)*”, 2007, No. 2349, namun didalamnya tidak dijelaskan mengenai binatang secara terperinci tetapi skripsi ini menjelaskan tentang pola interaksi antara manusia dan binatang yang selama ini terjadi adalah adanya eksploitasi pemanfaatan binatang oleh manusia, baik sebagai sumber makanan potensial maupun sumber nilai jual sehingga menimbulkan *over activity* oleh manusia sehingga menimbulkan ketimbangan ekosistem dan yang menjadi kacamata penelitian skripsi ini hadits-hadits nabi tentang pola perlakuan terhadap binatang yang halal dan yang haram serta binatang yang boleh dibunuh atau tidak boleh dibunuh.

Ahmad bahjat (2007) yang berjudul *Kisah-Kisah Hewan Dalam Al-Qur'an* dengan judul *Qishashul Hayawan fil Qur'an*. Dalam bukunya beliau mengemukakan berbagai kisah hewan yang disebutkan dalam al-qur'an, tetapi ada beberapa hewan yang disebutkan dalam al-qur'an tidak disebutkan dalam bukunya. Pembahasan dalam buku ini lebih menitikberatkan kisah-kisah yang dikemas dalam bentuk cerita atau dongeng.

Siti Nuraeni Ahmad (2000) yang berjudul *Kisah Binatang Dalam AlQur'an (Studi Korelasi Antara Kisah dan Penamaan Surat)*. Skripsi ini mengemukakan kisah binatang yang dijadikan nama surat dalam alQur'an dan pembahasannya lebih menitikbertkan kepada korelasi antara kisah binatang tersebut dan penamaan surat dalam al-Qur'an.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, disini peneliti menegaskan bahwa penelitian yang akan dikaji dalam skripsi ini menggunakan ayat yang terkait dengan Fauna dengan cara kajian tematik yaitu mengumpulkan ayat Fauna tersebut kemudian mengklarifikasikannya, Bagaimana memanfaatkan Fauna yang baik, Kelakuan manusia yang seharusnya, serta sepantasnya kepada Fauna. Dan skripsi ini membahas sesuatu yang belum dibahas sebelumnya oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

## BAB II

### TEORI TENTANG HEWAN

#### A. Definisi Hewan

Hewan atau yang disebut juga dengan binatang adalah kelompok organisme yang diklasifikasikan dalam kerajaan animalia atau metazoa, adalah salah satu dari berbagai makhluk hidup di bumi. Sebutan lainnya adalah fauna dan margasatwa (atau satwa saja).

Dalam bahasa Inggris, “Hewan” disebut animal, dari bahasa Latin yaitu “Animalis” yang berarti “memiliki nafas”<sup>1</sup> dalam penggunaan nonformal sehari-hari, kata tersebut biasanya mengacu pada hewan bukan manusia.<sup>2</sup> Kadang-kadang, kerabat dekat manusia seperti mamalia dan vertebrata lainnya ditujukan dalam penggunaan nonformal.<sup>3</sup> Definisi biologis dari kata tersebut mengacu pada semua anggota kingdom animalia, meliputi makhluk yang beragam seperti spons, ubur-ubur, serangga dan manusia.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Cresswell, Julia (2010). *The Oxford Dictionary of Word Origins* (edisi ke-2). New York: Oxford University Press ISBN 9780199547937. “having the breath of life, from anima air breath, life

<sup>2</sup>Webster's. "Animal Definition" (<http://www.yourdictionary.com/animal>). Diakses tanggal 17 September 2009.

<sup>3</sup>Animals (<http://m-w.com/dictionary/animals>). Merriam-Webster's. Diakses tanggal 16 May 2010. “2 a : one of the lower animals as distinguished from human beings b : mammal; broadly : vertebrate

<sup>4</sup>Animal, *The American Heritage Dictionary* (Edisi ke-Forth). Houghton Mifflin Company. 2006



Hewan dalam sistematika modern mencakup hanya kelompok bersel banyak (multiselular) dan terorganisasi dalam fungsi-fungsi yang berbeda (jaringan), sehingga kelompok ini disebut juga histozoa. Semua binatang heterotrof, artinya tidak membuat energi sendiri, tetapi harus mengambil dari lingkungan sekitar.

Hewan adalah binatang atau satwa yang seluruh atau sebagian dari siklus hidupnya berada di darat, air, dan/atau udara, baik yang dipelihara maupun yang di habitatnya.<sup>5</sup> Yang dimaksud dengan pengertian habitat yaitu tempat suatu makhluk hidup tinggal dan berkembang biak. Menurut Clements dan Shelford (1939), habitat adalah lingkungan fisik yang ada disekitar suatu spesies, atau populasi spesies, atau kelompok spesies, atau komunitas.

Jadi menurut pemahaman peneliti terhadap pendapat dari pakar keilmuan bahwa dapat disimpulkan yang dimaksud dengan hewan yaitu Suatu organisme baik itu individu atau pun berkelompok yang terbagi dalam beberapa klarifikasi bentuk macamnya dan baik yang hidup didarat, laut, ataupun udara.

## **B. Teori tentang Asal-Usul Hewan**

Menurut Sains (*Biologi*) terbentuknya hewan-hewan di muka bumi ini dimulai dari zigot bersel satu yang mengalami pembelahan sel dan sel tersebut akan bertambah banyak yang terbentuk menyerupai bola. Bentuk seperti bola tersebut akan

---

<sup>5</sup>Clements, Frederic E., and Victor E. Shelford, Habitat, URL : <https://id.wikipedia.org/wiki/Habitat>, diakses tanggal 2 Juli 2018.

mengalami perkembangan, yaitu akan melekok ke dalam sehingga akan terbentuk dua lapisan, yaitu ektoderm (lapisan luar) dan endoderm (lapisan dalam).

Ektoderm dalam masa perkembangannya membentuk bagian-bagian tubuh tertentu, yaitu epidermis, kulit, dan sistem saraf, sedangkan lapisan endoderm akan berkembang menjadi sistem pencernaan dan kelenjarnya. Ada beberapa hewan yang berkembang pada tingkat kedua lapisan ini yang dinamakan diplobastik. Adapun yang termasuk golongan hewan ini adalah Porifera dan Coelenterata. Di antara kedua lapisan, yaitu ektoderm dan endoderm akan berkembang dan terbentuk lapisan mesoderm. Lapisan mesoderm akan berkembang membentuk bagian tubuh yang menjadi otot, sistem reproduksi, sistem sirkulasi, dan sistem ekskresi. Golongan hewan yang berkembang pada ketiga tingkat lapisan ini dinamakan triplobastik. Golongan hewan ini adalah Platyhelminthes dan Nematelminthes .<sup>6</sup>

Dari hasil penelitian diketahui pada Platyhelminthes belum mempunyai rongga tubuh, yaitu terlihat tubuhnya padat, tanpa rongga antara usus dan tubuh terluar sehingga digolongkan sebagai triplobastik aselomata (selom = rongga tubuh). Adapun pada Nematelminthes mempunyai rongga tubuh semu, yaitu mesoderm belum membentuk rongga yang sesungguhnya karena tampak pada mesoderm belum terbagi menjadi lapisan dalam dan lapisan luar, yang dinamakan dengan triplobastik pseudoselomata dan yang mempunyai rongga tubuh dinamakan triplobastik selomata

---

<sup>6</sup>Buku sekolah elektronik [Kistinnah, Endang Sri Lestari (2009). Biologi 1 : Makhluk Hidup dan Lingkungannya Untuk SMA/MA Kelas X . Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. ISBN 978-979-068-129-3 (no. jilid lengkap) / ISBN 978979-068-131-6

karena mesodermnya sudah dipisahkan oleh rongga tubuh yang terbentuk menjadi dua lapisan, yaitu dalam dan luar. Termasuk golongan hewan ini adalah Annelida sampai Chordata.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terbentuknya hewan dimulai dari Protozoa kemudian Porifera, Coelenterata, sampai pada tingkat Mamalia. Jadi, hewan tersebut mengalami perkembangan dari satu sel menjadi banyak sel hingga terbentuk triplobastik aselomata, pseudoselomata, sampai selomata.

Sedangkan dalam pandangan menurut para ahli lainnya yaitu, ada beberapa teori mengenai awal mula adanya Tumbuhan dan Hewan, di antaranya yaitu:

#### *1. Teori abiogenesis (generatio spontae)*

Teori yang menyatakan bahwa makhluk hidup berasal dari makhluk tak hidup, atau makhluk hidup ada dengan sendirinya. Pencetusnya adalah **Aristoteles**, dan **John Nedham**. Pada percobaan Aristoteles, tanah yang direndam air akan muncul cacing. Pada percobaan Nedham, kaldu direbus dalam wadah selama beberapa menit, setelah itu wadah ditutup menggunakan gabus. Setelah beberapa hari, terdapat bakteri dalam kaldu tersebut. Nedham berpendapat bahwa bakteri berasal dari air kaldu.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ahzami Samiun Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2006. Hlm 203

## 2. *Teori biogenesis*

Menyatakan bahwa makhluk hidup berasal dari makhluk hidup. *Tokoh pencetusnya adalah Fransisco Redi, Lazzaro Spallanzani, dan Louis Pasteur.*

Pada abad ke-18 seorang berkebangsaan Italia bernama Lazzaro Spallanzani (1729-1799) melakukan eksperimen atas dasar pemikiran eksperimen Francesco Redi, hanya dalam eksperimennya tidak menggunakan daging, tetapi air kaldu. Percobaannya berlangsung sebagai berikut. Disediakan tiga tabung yang masing-masing diisi dengan air kaldu secukupnya. Tabung pertama dibiarkan terbuka mulutnya. Tabung kedua dan ketiga dipanaskan sampai mendidih selama 15 menit.<sup>8</sup> Tabung kedua dibiarkan mulutnya terbuka, sedang tabung ketiga mulutnya tertutup rapat dengan lapisan lilin. Setelah dibiarkan selama tujuh hari, air kaldu di dalam tabung yang mulutnya terbuka menjadi keruh akibat timbul bakteri, sedangkan keadaan air kaldu di dalam tabung yang mulutnya tertutup masih seperti semula, hal ini tentu saja mematahkan teori abiogenesis.

## 3. *Teori Cosmozoic*

Menyatakan bahwa makhluk hidup berasal dari “spora kehidupan” yang berasal dari ruang angkasa. Didasari dengan penelitian yang menunjukkan bahwa bahan yang terdapat pada batu meteor maupun komet yang jatuh ke bumi mengandung banyak molekul organik sederhana, misalnya cyanogens, asam

---

<sup>8</sup><http://www.materibiologi.com/teori-biogenesis-dan-abiogenesis/> . diakses pada tanggal 24 Juli 2018

hidrocyanida. Molekul-molekul organik tersebut tatkala jatuh ke bumi menjadi benih kehidupan.

#### 4. Penciptaan (*Special Creation*)

Bahwa makhluk hidup diciptakan oleh Tuhan seperti apa adanya, dalam pandangan Islam disebutkan bahwa semua hewan diciptakan dari air, sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT yang artinya,

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِۦ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ رِجْلَيْنِ  
وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ يَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٤٥

Artinya :

“Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka ada sebagian yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu“. An-Nur [24]:45

Dalil tersebut dapat dibenarkan mengingat semua unsur makhluk hidup (organ tubuhnya) sebagian besar terdiri dari air, dan tidak akan ada makhluk hidup tanpa adanya air karena air adalah sumber kehidupan. Makhluk dari air yang dimaksud jika diartikan menurut pandangan sains adalah mikroba. Namun dalam hal ini, para mufasir berpendapat bahwa air yang dimaksud dalam dalil tersebut adalah air mani, karena hewan dan manusia juga tercipta dari air mani

#### 5. Teori evolusi Darwin,

Mencoba menjelaskan kehidupan dengan peristiwa kebetulan, tak mampu berbicara ketika dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan ini. Mustahil bahwa sistem dalam tubuh capung dapat terbentuk melalui evolusi, yakni pembentukan

tahap demi tahap secara kebetulan. Hal ini dikarenakan bahwa agar suatu makhluk hidup dapat hidup, semua sistem ini harus ada pada saat yang bersamaan dan telah lengkap. Capung paling pertama di dunia juga pasti muncul dengan mekanisme yang sama mengagumkannya dengan yang dimiliki capung zaman sekarang. Hal ini telah dibuktikan oleh catatan fosil tentang sejarah alam. Catatan fosil menunjukkan bahwa capung-capung muncul di bumi pada saat bersamaan secara serentak. Fosil capung tertua yang diketahui ini berusia tiga ratus dua puluh juta tahun. Pada lapisan-lapisan fosil periode lebih awal, tidak dijumpai sesuatu pun yang menyerupai seekor capung.<sup>9</sup>Tambahan lagi, sejak pertama kali capung muncul, catatan fosil menunjukkan bahwa ia tidak mengalami evolusi. Fosil capung tertua benar-benar sama dengan capung-capung yang hidup sekarang. Antara fosil berusia seratus empat puluh juta tahun dengan capung masa kini di sebelahnya tidak ada perbedaan sama sekali.

Penyataan ini sekali lagi membuktikan kekeliruan teori evolusi sekaligus menunjukkan dengan sebenarnya bagaimana capung dan semua makhluk hidup di dunia ini muncul menjadi ada. Jawabannya adalah Allah SWT, Tuhan seluruh alam, yang menciptakan semua makhluk hidup, dan masing-masing dari mereka adalah bukti keberadaannya. Di samping Allah, tidak ada kekuatan lain yang mampu menciptakan seekor lalat sekali pun. Fakta ini dinyatakan oleh Allah dalam al-Quran:

---

<sup>9</sup><http://www.materibiologi.com/asal-usul-makhluk-hidup-secara-biologi/>. Diakses pada tanggal 24 Juli 2018



يَأْتِيهَا النَّاسُ ضُرْبَ مَثَلٍ فَلَسْتَمِعُوا لَهُ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ  
اجْتَمَعُوا لَهُ وَإِنْ يَسْلُبْهُمْ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ ٧٣

*Artinya: Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, Maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, Tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan Amat lemah (pulalah) yang disembah. (Q.S, al-Hajj, Ayat: 73).*

## C. Hewan Dalam Al-Qur'an

### 1. Anjing

Anjing dianggap mempunyai kecerdasan yang cukup tinggi, menurut penelitian ilmiah dan bukti-bukti lapangan. Tingkat kecerdasan anjing bergantung pada ras dan masing-masing anjing secara individu. Anjing ras Border Collie terkenal dapat mematuhi dan menjalankan berbagai macam perintah. Anjing ras lain mungkin tidak tertarik untuk menuruti perintah manusia, tetapi lebih suka menunjukkan kepintaran dalam hal-hal lain seperti menggembalakan hewan ternak.

Anjing juga disebut dalam beberapa ayat Al-qur'an, anjing misalnya disebut dalam rangkaian kisah para pemuda penghuni gua (*Ashabul Kahfi*) sebagai berikut:

وَتَحْسَبُهُمْ آيِقَاطًا وَهُمْ رُقُودٌ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُمْ بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ  
بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعبًا ١٨

*Artinya: “Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur; Dan kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah*

kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan diri dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi oleh ketakutan terhadap mereka (QS. Al-Kahfi 18)

سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَاءً ظُهْرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا ٢٢

Artinya: Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: "(jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya", sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: "(jumlah mereka) tujuh orang, yang ke delapan adalah anjingnya". Katakanlah: "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit". Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkar lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorangpun di antara mereka. (QS. Al-Kahfi 22)

Dalam hadits berikut Rasulullah saw mengingatkan bahwa pemilik anjing akan akan dikurangi pahalanya setiap hari, kecuali jika dimanfaatkannya untuk menjaga ternak, lahan, atau untuk berburu:

(1575) حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ مَاشِيَةٍ، أَوْ صَيْدٍ، أَوْ زَرْعٍ، انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ فَيَرَاُ

*Artinya : Barang siapa memlihara anjing, kecuali anjing penjaga hewan pemeliharaan, anjing pemburu, dan anjing penjaga lahan pertanian, maka setiap hari pahalanya akan dikurangi sebanyak satu qirat. (Shahih Muslim).*

Hadit ini di riwayatkan oleh Imam Muslim, dengan Jalur : Ibn Humaid – Abdur rozaq – Ma'mar – Dari Juhri – Abi Salamah – Abu Hurairah r.a (Maktabah Syamilaah)<sup>10</sup>

Ayat berikut ini berbicara tentang binatang buas yang telah diajari pemiliknya cara berburu dengan kepandaian yang diperolehnya dari pengalaman dan ide manusia, serta ilham dari Allah.<sup>11</sup> Termasuk dalam golongan binatang buas terlatih yang halal hasil buruannya adalah anjing pemburu, elang pemburu, dan cheetah. Seperti pada firman Allah swt :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أَحَلَّلَهُمْ قُلْ أَحَلَّلَهُم مَّا طَيَّبُوا مَاءَ لَمْ تَمْنَالِ جَوَارِحِمْ كَلَيْتَ تَعْلَمُونَ هُمْ مَاءَ لَمْ تَعْلَمُوا كَمَا لَمْ تَعْلَمُوا  
وَأَمَّا أَمْسَكَ عَلَيْهِمْ كَمَا أَذْكُرُوا أَسْمَاءَ لَمْ تَعْلَمُوا تَقُوا أَلَلَّهِ تَاللَّهِ سَرِيعُ الْحِسَابِ

*Artinya: Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya. (QS. Al-Maidah 4)*

<sup>10</sup> Maktabah Syamilah, *Kitab Shahih Muslim*, Bab Maja' Fii Sab'i Ardho'in, No. Hadits 1575 Juz. 3, Hlm 1203

<sup>11</sup> Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm. 59

Dalam al-qur'an dan Hadits jelas sekali aturan-aturan yang diturunkan Allah tentang anjing. Pada dasarnya hal ini menjadi logis merupakan suatu kenyataan. Air liur anjing tidak steril, ia mengandung bahan yang kotor dan dapat menimbulkan penyakit. Karena itu wajar apabila mereka yang tersentuh untuk membasuhnya sebersih mungkin, akan tetapi anjing sebagai ciptaan Allah SWT tetap meski dihargai dan ditolong apabila memerlukan pertolongan. Seperti pada hadits Nabi, merupakan salah satu jalan memperoleh ampunan Allah, Rasulullah SAW bersabda :

3321 - حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الْأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنِ الْحَسَنِ، وَابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: غُفِرَ لِمَرْأَةٍ مُؤْمِسَةٍ، مَرَّتْ بِكَلْبٍ عَلَى رَأْسِ رَكْبٍ يَلْهَثُ، قَالَ: كَادَ يَقْتُلُهُ الْعَطَشُ، فَزَعَتْ خُفَّهَا، فَأَوْثَقَتْهُ بِخِمَارِهَا، فَزَعَتْ لَهُ مِنَ الْمَاءِ، فُغِفِرَ لَهَا بِذَلِكَ

Artinya : "Seorang wanita pezina diampuni dosanya karena ia melewati seekor anjing yang berada di sekitar sumur menjulurkan lidahnya hampir mati kehausan, lalu ia membuka sepatunya dan mengikatnya dengan kerudungnya kemudian menimbakan air untuknya. Maka Allah mengampuni dosanya karena perbuatannya itu". [Shahih Bukhari]

Hadits ini di riwayatkan oleh Imam Bukhari dengan Jalur : Hasan Ibn Shobbah – Ishaq Ajroq – Auf – Hasan dan Ibn Sirrin – Dari Abu Hurairah r.a (Maktabah Shameela)<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Badr bin Dzubah Al-Ju'fiy Al-Bukhari, Kitab Shahih Bukhari, (Maktabah Syamilah: Riyadh), Bab. Waqo' Adzabab fii sarrob ahadikum fal yaghasah, Juz 4, No. Hadits 3321, Shofahah. 130

## 2. Burung

Burung dalam bahasa Arab *ta'ir* atau *tair*. Yang juga berarti benda yang melayang. Memiliki arti sendiri dari bahasa Arab. Masyarakat pra-Islam biasa menggunakan arah terbang burung sebagai panduan melihat nasib seseorang. Itulah sebabnya banyak ayat Al-Quran yang secara langsung maupun tidak (misalnya menjadikan perilaku burung sebagai metafora) menyebut burung dari sisi kalimatnya.

Penyebutan burung cukup banyak di dalam Al-Qur'an, setidaknya sebanyak 11 kali. Dalam dua ayat berikut Allah SWT menampakkan kekuasaan-Nya yang berkaitan dengan burung. Seperti pada firman Allah SWT sebagai berikut:<sup>13</sup>

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا أَلرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ  
بَصِيرٌ ١٩

*Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu. (QS. Al-Mulk 19)*<sup>14</sup>

## 3. Semut

Semut adalah makhluk hidup dengan populasi terpadat di dunia. Perbandingannya, untuk setiap 700 juta semut yang muncul di dunia, hanya terdapat kelahiran 40 manusia. Mirip dengan lebah, semut pun disiplin dalam hal pembagian tugas kerja. Ada semut pekerja yang bertugas merawat dan mencari makanan, semut

---

<sup>13</sup> Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm 190

<sup>14</sup> QS. Al-Mulk 19

prajurit yang bertugas melindungi koloni, dan ratu semut yang bertugas meningkatkan jumlah individu dalam koloninya.

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa semut memiliki jaringan komunikasi yang sangat kuat. Hal ini terlihat dari kerjasamanya yang baik dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari. Semut pun termasuk binatang yang sangat kuat. Seekor semut mampu mengangkat beban dengan berat tiga kali lipat dari berat tubuhnya.

Al-qur'an menyebutkan semut dalam rangkaian kisah perjalanan Sulaiman melintasi lembah:<sup>15</sup>

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ  
وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ١٨

*Artinya: Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari (QS. An-Naml 18)*

Berikut ini adalah beberapa hadits yang juga menjadikan semut sebagai objek pembicaraan:

3019 - حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يُونُسَ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، وَأَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: " قَرَصَتْ نَمْلَةٌ نَبِيًّا مِنَ الْأَنْبِيَاءِ، فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمْلِ، فَأُحْرِقَتْ، فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ: أَنْ قَرَصَتْكَ نَمْلَةٌ أَحْرِقْتَ أُمَّةً مِنَ الْأُمَمِ تُسَبِّحُ "

---

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 253

Artinya: "Seekor semut menggigit seorang nabi kemudian ia memerintahkan untuk membakar sarang semut tersebut<sup>16</sup>. Maka Allah menurunkan wahyu sebagai teguran kepadanya bahwa engkau telah digigit satu semut kemudian engkau membalasnya dengan membakar satu umat yang bertasbih?" [Sahih Bukhari]

#### 4. Hewan Ternak

Hewan ternak termasuk komoditas yang sudah lama akrab dengan kehidupan sehari-hari umat manusia, tidak terkecuali umat islam. Dalam tradisi masyarakat arab, term "Hewan Ternak" menunjuk hanya empat hewan menyusui, yaitu:

Unta, sapi, domba, dan kambing. Keempat hewan ini disebut baik secara individu atau kelompok. Al-qur'an dalam banyak ayatnya menyebut hewan ternak dalam rangkaian gambaran tentang kehidupan duniawi, yang itu merupakan dari kemanfaatan hewan ternak:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ<sup>17</sup> هـ

Artinya: Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. (QS. An-Nahl 5)

Perumpaan sebagai hewan ternak, juga dituliskan dalam firman Allah SWT:

---

<sup>16</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin Badr bin Zuhair bin Al-Ju'fiy Al-Bukhari, Kitab Shahih Bukhari, (Maktabah Syamilah: Riyadh), Bab. Idza haroqol masarik al-muslim hal yahruq, Juz 4, No. Hadits 3019, Shofahah. 62

<sup>17</sup> Lihat QS. An-Nahl 5



وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ لَئَلَّآ تُنْعَمَ عَلَيْهِمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ  
18 ١٧٩

*Artinya :Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf 179)*

## 5. Hewan Melata

Reptil (seperti ular dan kadal) dan amfibi (Katak) termasuk jenis-jenis hewan yang disebutkan di dalam Al-qur'an yang disebut sebagai *Dabbah*, *Ad-dawab*, *man-yamsyi ala batnih*, sebutan yang lazim diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "Hewan Melata" atau "Hewan yang berjalan diatas perutnya" sebutan ini paling tidak dapat kita jumpai di dalam sebanyak 6 kali.<sup>19</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَتْ فِيهِمَا مِنْ دَابَّةٍ وَهُوَ عَلَىٰ جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَاءُ  
قَدِيرٌ ٢٩ 20

<sup>18</sup>Lihat QS. Al-Araf 179

<sup>19</sup>Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm. 26

<sup>20</sup> Lihat QS. Asy-syura' 29

*Artinya: Di antara (ayat-ayat) tanda-tanda-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata Yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya. (QS. Asy-syura' 29)*

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ٦

*Artinya: "Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)." (QS. Hud :6)*

Ayat-ayat ini berbicara diantaranya sebagai salah satu ciptaan tuhan, diantara hewan reptil dan amfibi yang disebutkan didalam al-qur'an adalah Ular dan katak, seperti pada hadits berikut:

#### **a. Ular**

Ular cukup banyak disebutkan di dalam al-qur'an, kebanyakan ayat-ayat tersebut berkaitan dengan kisah mukjizat yang dianugerahkan allah kepada Nabi Musa as. Ular disebut dengan redaksi *tsu'ban*, *hayyan*, dan *jan*. Dalam cerita Nabi Musa dikisahkan bahwa tongkat yang ia lemparkan berubah menjadi seekor ular yang merayap (*hayyatun, tas'a*) (Tahaa/20:20).<sup>21</sup> Ditempat lain disebutkan tongkat itu bergerak laksana seekor ular yang gesit (*ka' annaha jan*) (Al-Qassas /28;31) disebutkan juga bahwa tongkat itu berubah menjadi ular yang sebenarnya. Perbedaan

---

<sup>21</sup> Lihat QS. Tahaa 20

ungkapan itu bisa dipahami dengan menjadikan beberapa peristiwa itu sebagai proses. Ular juga digambarkan sebagai makhluk yang akan muncul pada saat hari kebangkitan. Mereka yang lalai dalam berzakat akan diikuti terus dan dipatuk oleh ular belang dengan dua taring yang mengerikan.

*Artinya : Barang siapa yang diberikan allah harta dan ia tidak menunaikan zakatnya, maka harta itu akan diubah wujudnya oleh allah menjadi ular belang yang memiliki dua taring. Ular itu akan mematuknya dan menggigitnya erat dengan dua sisi mulutnya sambil berkata : “Aku adalah hartamu. Aku adalah simpananmu” lalu ular itupun membaca ayat “Janganlah orang-orang kikir dalam hingga akhir hayat. (Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah)*

## **2. Katak**

Katak adalah hewan amfibi, atau yang bisa hidup di darat dan di air. Menurut sebuah penelitian, ditemukan sekitar 4700 jenis atau spesies katak di muka bumi ini. Yang membedakan katak satu dengan yang lainnya adalah tempat katak hidup, warna kulit, bentuk tubuh, dan ada atau tidaknya racun pada selaput kulitnya. Beberapa jenis racun dari katak bisa membunuh manusia bahkan hewan besar seperti gajah.

Katak didalam al-qur'an dikaitkan dengan siksa yang allah turunkan kepada kaum firau sebagai bukti nyata dan rinci atas kekuasaan allah dan kebenaran Musa, tetapi mereka tetap saja menyombogkan diri meski konteksnya demikian, namun itu tidak berarti katak selalu menjadi musibah bagi manusia. Katak dan kodok menjadi

tempat sendiri pada hati manusia. Perikehidupannya banyak menjadi contoh untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan hidup manusia. Sebagaimana firman Allah SWT:<sup>22</sup>

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَهْرَةً  
وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجِدِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ٢٠

Artinya : Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan (QS. Luqman 20)

## 6. Lebah

Lebah digunakan namanya dalam Surat an-Nahl yang merupakan surat ke 16 dalam Al-Qur'an dan berjumlah 128 ayat. Lebah termasuk salah satu binatang istimewa dalam al-Qur'an. Hewan ini dikatakan sebagai hewan yang serba guna. Lebah siap memberikan banyak kegunaan bagi manusia mulai dari awal hidupnya hingga titik darah penghabisan. Keistimewaan utama dari lebah adalah ia dapat menghasilkan madu. Madu berkhasiat untuk melancarkan proses pencernaan makanan di dalam tubuh manusia karena kandungannya yang kaya. Mulai dari antibiotik alami, antioksidan, vitamin B1, B2, dan masih banyak lagi. Bahkan Rasulullah menggunakan madu sebagai metoda penyembuhan penyakit selain habbatusauda dan bekam.

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm 49

Di sarangnya, lebah memiliki beberapa tugas di antaranya pengaturan kelembapan dan kesehatannya. Kelembapan sarang, yang membuat madu sangat awet, harus di jaga dengan baik. Suhu nya harus tetap pada 350 celcius. Jika melebihi dan kurang di bawah suhu tersebut, madu akan rusak dan kehilangan gizinya. Apabila hari panas, seekor lebah menggerumuni sarangnya sambil mengipas-ngipaskan sayapnya untuk menurunkan suhu di dalam sarang. Selain itu, lebah pun mengatur pertukaran udara yang berfungsi melindungi sarang dari asap dan pencemaran udara.

Sengatan lebah juga banyak dipakai untuk therapy penyembuhan berbagai macam penyakit. Venom (racun lebah) terbukti bermanfaat untuk melancarkan aliran darah jika disengatkan pada bagian yang tepat pada tubuh manusia. Lebah sangat disiplin dalam pembagian kerja. Ada lebah yang berfungsi sebagai lebah pekerja, lebah pejantan, dan lebah ratu. Ia tak pernah ingkar dari pekerjaannya. Budaya lebah dapat menjadi cermin bagi seorang muslim karena lebah tidak merusak dan tidak merugikan orang lain, bahkan sangat menguntungkan. Budaya lebah diibaratkan oleh Nabi SAW sebagai tidak makan kecuali yang baik, tidak menghasilkan kecuali bermanfaat, dan tidak merusak sesuatu.

Ayat yang kaya akan petunjuk ilmiah perihal kehidupan lebah madu adalah surah An-nahl 68 berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ٦٨

*Artinya:*

*Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (QS. An-Nahl 68)<sup>23</sup>*

Ayat ini berbicara tentang lebah madu yang bermanfaat banyak bagi kehidupan manusia. Rangkaian ayat-ayat ini berisi rentetan petunjuk tentang keajaiban ilmiah. Terlihat bahwa mukjizat Al-qur'an masih terus dikisahkan, dan ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu menyingkapnya. Banyak ayat-ayat lain semacam itu yang menunggu untuk disingkap rahasianya untuk kemudian dimanfaatkan bagi kesejahteraan manusia.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm. 237-238

<sup>24</sup> QS. An-Nahl 68

### BAB III

#### TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA LIPI

#### A. Tafsir Ilmi Kemenag LIPI

##### 1. Pemahaman Tafsir Ilmi Kemenag LIPI

Tafsir Ilmi adalah sebuah upaya memahami ayat-ayat Al-qur'an yang mengandung isyarat ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan modern.<sup>1</sup> Menurut *Husain Az-zahabi*, tafsir ini membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam peraturan ayat-ayat Al-qur'an serta berusaha menggali dimensi keilmuan dan menyingkap rahasia kemukjizatannya terkait informasi-informasi sains yang mungkin belum dikenal manusia pada masa turunnya sehingga menjadi bukti kebenaran bahwa Al-qur'an bukan karangan manusia, namun wahyu sang pencipta alam raya.<sup>2</sup>

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI pada tahun 2009 telah melaksanakan kegiatan penyusunan *tafsir ilmi* atau kajian-kajian ayat-ayat *kauniyah*.

Sebagai wujud perhatian pemerintah untuk menjamin kebenaran kitab suci al-Qur'an dari berbagai kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan al-Qur'an.

---

<sup>1</sup>M.Effat syarkawi, *Qadaya insaniyah fi A'mal Al-mufassirin*, hlm.88

<sup>2</sup> Jansen, Dikursus *Tafsir Al-qur'an Modern*, hlm.67

Lajnah pentashihan mushaf al-Qur'an sejak masih berbentuk tim *adhoc* tahun 1957 hingga menjadi satuan kerja tersendiri pada tahun 2007 di lingkungan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama terus berupaya menjadi gerbang utama dalam menjaga dan mengkaji al-Qur'an.<sup>3</sup>

Tugas-tugas Lajnah semakin berkembang sejalan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Pada tahun 1982 keluar peraturan Menteri Agama No 1 tahun 1982, yang isinya antara lain menyebut tugas-tugas Lajnah Pentashih, yaitu (1) meneliti dan menjaga mushaf al-Qur'an, rekaman bacaan al-Qur'an terjemah dan tafsir al-Qur'an secara preventif dan represif; (2) mempelajari dan meneliti kebenaran mushaf al-Qur'an, al-Qur'an untuk tunanetra (al-Qur'an Braile) bacaan al-Qur'an kaset, piringan hitam, dan penemuan elektronik lainnya yang beredar di Indonesia, dan (3) penyetop peredaran mushaf al-Qur'an yang belum ditashih oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an.<sup>4</sup>

Hingga tahun 2007, tugas-tugas Lajnah masih sebatas mentashih al-Qur'an dengan segala macam produknya. Namun belakangan ini tugas-tugas Lajnah semakin luas. Sehubungan dengan ini sebagai tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama dan untuk meningkatkan dayaguna dan hasil guna pelaksanaan

---

<sup>3</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Cahaya dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016), *Ibid*, h. xi.

<sup>4</sup>Nidaa Ulkhusna, *Konsep Penciptaan Semesta (Studi Komperatif Antara Teori M Stephen Hawking dengan Tafsir Ilmi Penciptaan Jagad Raya, Kementerian Agama RI)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 52.



tugas di bidang pentashihan dan pengkajian al-Qur'an terbitlah Peraturan Menteri Agama RI No 3 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an.

Di dalam peraturan Menteri Agama RI No 3 Tahun 2007 Bab 1 pasal 1, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an adalah Unit Pelaksanaan Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan, serta pendidikan, dan Pelatihan, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Sejak terbitnya PMA tersebut, Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf turut berubah sesuai dengan tugas dan fungsi tersebut, sehingga organisasi ini mencakup 3 bidang, yaitu (1) Bidang Pentashihan, (2) Bidang Pengkajian Al-Qur'an dan, (3) Bidang Bayt Al-Qur'an dan Dokumentasi.<sup>5</sup>

Metode yang diterapkan dalam kajian ini hampir sama dengan yang digunakan dalam tafsir *tematik*, yaitu dengan menghimpun ayat-ayat yang terkait dengan sebuah persoalan dan menganalisisnya sehingga dapat ditemukan pandangan al-Qur'an yang utuh menyangkut persoalan tersebut. Bedanya, tafsir tematik yang sedang dikembangkan oleh Kementerian Agama saat ini lebih fokus pada persoalan akidah,

---

<sup>5</sup>Nidaa Ulkhusna, *Konsep Penciptaan Semesta (Studi Komperatif Antara Teori M Stephen Hawking dengan Tafsir Ilmi Penciptaan Jagad Raya, Kementerian Agama RI)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 54. di kutip dari buku, Drs. H. Muhammad Shohib, MA, (dkk), *Profil Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, cet-Ke 1, 2013), h. 4.

akhlak, ibadah, dan sosial, sementara tafsir *ilmifokus* pada kajian saintifik terhadap ayat-ayat *kauniyah*.

Dalam beberapa tahun terakhir telah terwujud kerja sama yang baik antara Kementerian Agama dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dalam upaya menjelaskan ayat-ayat kauniyah dalam rangka penyempurnaan buku *al-Qur'an dan Tafsirnya* (Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Edisi yang disempurnakan Jakarta:Kementerian Agama RI, 2012).

Hasil kajian ayat-ayat kauniyah itu dimasukkan ke dalam tafsir tersebut sesuai tempatnya sebagai tambahan penjelasan atas tafsir yang ada, yang disusun berdasarkan urutan mushaf.

Pada kerjasama kali ini, dapat menghasilkan beberapa hasil kajian terhadap ayat-ayat kauniyah yang disusun secara tematik, dengan cara menghimpun ayat-ayat yang terkait dengan satu persoalan dan mengkajinya secara komprehensif dengan pendekatan ilmiah dengan tema-tema tersebut, yaitu:

- a. Penciptaan Jagad Raya dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains, dengan pembahasan: 1) Enam Hari Penciptaan; 2) Tujuh Langit: Mengungkap Struktur Alam Semesta; 3) Fenomena Alam; 4) Akhir Alam Semesta.
- b. Penciptaan Bumi dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains, dengan pembahasan: 1) Pendahuluan; 2) Awal Penciptaan Bumi; 3) Anatomi Bumi; 4) Proses Geologi; 5) Bumi yang Dinamis; 6) Laut dan Samudra.

- c. Penciptaan Manusia dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains, dengan pembahasan: 1) Asal Muasal Kehidupan; 2) Asal Muasal Manusia; 3) Catatan Al-Qur'an tentang Evolusi Kesadaran Insan Manusia; 4) Penciptaan Adam; 5) Al-Qur'an Reproduksi dan Kehidupan Manusia; 6) Manusia sebagai Kholifah.<sup>6</sup>

Tim kajian ayat-ayat *kauniyah* terdiri dari para pakar dengan latar belakang keilmuan yang berbeda dan dapat dibedakan dalam dua kategori besar. Pertama, mereka yang menguasai persoalan kebahasaan al-Qur'an dan hal-hal lain dengan penafsiran, seperti *asbabun nuzul, munasabatul ayat*, riwayat-riwayat dalam penafsiran, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. kedua, mereka yang menguasai persoalan-persoalan saintifik seperti fisik, kimia, biologi, geologi, astronomi, dan lainnya. Kelompok, pertama dapat disebut sebagai Tim Syar'i, dan kelompok kedua dapat disebut sebagai Tim Kauni. Keduanya bersinergi dalam bentuk *ijtihad jama'i* (Ijtihad Kolektif) untuk menjelaskan ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an.

Kegiatan dua instansi ini berkelanjutan sejak tahun 2009 tersebut hingga kini sudah melahirkan 16 judul buku yang berhasil disusun dan diterbitkan:

Tahun 2010

1. Penciptaan Jagat Raya dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains
2. Penciptaan Bumi dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains
3. Penciptaan Manusia dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains

---

<sup>6</sup> Muhammad Shohib, "Kata Pengantar" dalam *Tafsir Ilmi Penciptaan Jagad Raya dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), h. xiv.

### Tahun 2011

1. Air dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains
2. Tumbuhan dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains
3. Kiamat dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains

### Tahun 2012

1. Kisah Para Nabi Pra-Ibrahim dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains
2. Seksual dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains
3. Hewan dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains.<sup>7</sup>

### Tahun 2016

4. Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains.
5. Cahaya dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains.
6. Gunung dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains.<sup>8</sup>

Tim penyusun tafsir 'ilmi' tahun 2009 terdiri dari

- 1) Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.  
Pengarah
- 2) Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an  
Pengarah
- 3) Prof. Dr. H. Hery Harjono  
Ketua

---

<sup>7</sup>Nidaa Ulkhusna, *Ibid*, h. 58

<sup>8</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Cahaya, dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2016), *Ibid*, h. xiv.

- 4) Dr. H. Muchlis M. Hanafi, MA.  
Wakil Ketua
- 5) Dr. H. Muhammad Hisyam  
Sekretaris
- 6) Prof. Dr. Arie Budiman  
Anggota
- 7) Prof. Dr. H. Syamsul Farid Ruskanda  
Anggota
- 8) Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, MA.  
Anggota
- 9) Prof. Dr. H. Salim Umar, MA.  
Anggota
- 10) Prof. Dr. Thomas Djamaluddin  
Anggota
- 11) Prof. Dr. H. Silbi Sardjaya, LML.  
Anggota
- 12) Dr. H. Hoemam Rozie Sahil  
Anggota
- 13) Dr. H. A. Rahman Djuwansyah  
Anggota
- 14) Ir. H. Dudi Hidayat, M.Sc.  
Anggota
- 15) Abdul Aziz Sidqi, M.Ag.  
Anggota  
Staf Sekretariat:
  1. Dra. Endang Tjempakasari, M.Lib.
  2. Muhammad Musadad, S.Th.I.
  3. Zarkasi, MA.

Bertindak sebagai narasumber tetap dalam kajian tersebut adalah Prof. Dr. H. Umar Anggara Jenie, Apt, M.Sc.; Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, MA,; Dr. H. Mudji Raharto, dan Dr. H. Sumanto Imam Hasani.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa Tafsir Ilmi Kemenag LIPI adalah Suatu Penafsiran yang disusun oleh Tim Kemenag RI sesuai dengan Perspektif ilmu Al-qur'an modern dengan mengangkat informasi-informasi sains yang belum banyak diketahui oleh banyak orang dengan cara pendekatan ilmiah.

## B. Ayat-ayat Hewan Dalam Al-qur'an

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكَالَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ  
١٦٤

*Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan (QS. Al-Baqarah 164)*

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ٥

*Artinya:*

---

<sup>9</sup> Muhammad Shohib, "Kata Pengantar" dalam *Tafsir Ilmi Penciptaan Jagad Raya dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), h.xv.

*Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. (QS. An-Nahl 5)*

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ  
مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ٣٨

*Artinya:*

*Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (QS. Al-An'am 38)*

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَىٰ اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ  
مُّبِينٍ ٦

*Artinya: "Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)." (QS. Hud :6)*

أَوْ لَمْ يَرَوْا إِلَىٰ الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرِّحْمُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ  
بَصِيرٌ ١٩

*Artinya:*

*Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang*

menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu. (QS. Al-Mulk 19)<sup>10</sup>

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ١٧

Artinya: “Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan).” (QS. An-Naml 17)

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادٍ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ١٨ ١١

Artinya: Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari” (QS. An-Naml 18)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرِ صَفَّتْ كُلُّ قَدِّ عِلْمٍ صَلَاتُهُ وَتَسْبِيحُهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ٤١

Artinya:

“Tidaklah engkau (Muhammad) tahu bahwa Allah SWT lah bertasbih apa yang dilangit dan dibumi, dan juga burung yang mengembangkan sayapnya, masing-masing sungguh, telah mengetahui (cara) berdoa dan bertasbih. Allah mengetahui apa yang mereka kerjakan. (QS. An-nur /24:41)”

<sup>10</sup> QS. Al-Mulk 19

<sup>11</sup> QS. An-Naml 18



زَيْنَ النَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ١٤

Artinya: "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perumpamaan-perumpamaan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang, itulah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik." (QS. Al-Imran/ 3;14)

Selain dari ayat-ayat diatas, ada juga hadits Nabi yang berbicara mengenai hewan diantaranya:

(2242)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سَمَاءٍ الضُّبَيْيُّ، حَدَّثَنَا جُوَيْرِيَةُ بْنُ سَمَاءٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
إِلَيْهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

عُذِّبَتْ امْرَأَةٌ فِيهِرَةِ سَجَنَتِهَا حَتَّى مَاتَتْ فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارُ، لَأْهِيَ أَطْعَمَتَهَا وَسَقَتَهَا، إِذْ حَبَسَتْهَا، وَلَأْهِيَ تَرَكَتَهَا  
تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ

Artinya: "Seorang wanita disiksa (dalam neraka) karena seekor kucing, ia tidak memberinya makan, tidak memberinya minum, dan tidak melepaskannya mencari makan sendiri dari serangga bumi". [HR. Muslim]

Hadits ini di Riwayatkan Oleh Imam Muslim, dengan Jalur : Abdullah ibn Muhammad Ibn Asma' dubaiyyi – Juwariyah Ibn Asma' Dari Nafi' dan Abdillah, No. Hadits 2242<sup>12</sup>

– 3321

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ الصَّبَّاحُ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الْأَزْرَقُ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنِ الْحَسَنِ، وَابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ  
لِلَّهِ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ:  
غُفِرَ لِمَرْأَةٍ مُوَمِّسَةٍ، مَرَّتْ بِكَلْبٍ عَلَى رَأْسِ كَيْيَلَهَتْ، قَالَ:  
كَادَ يَقْتُلُهَا الْعَطَشُ، فَتَزَعَتْ حُفَّهَا، فَأَوْتَقَتْهُ بِخِمَارِهَا، فَتَزَعَتْ لَهَا مِائَةً، فُغْفِرَ لَهَا بِذَلِكَ "

Artinya : "Seorang wanita pezina diampuni dosanya karena ia melewati seekor anjing yang berada di sekitar sumur menjulurkan lidahnya hampir mati kehausan, lalu ia membuka sepatunya dan mengiaknya dengan kerudungnya kemudian menimbakan air untuknya. Maka Allah mengampuni dosanya karena perbuatannya itu". [Sahih Bukhari]<sup>13</sup>

Hadits ini di riwayatkan oleh Imam Bukhari, dengan jalur : Hasan Ibn Shobbah – Ishaq Ajroq – Auf – Dari Hasan dan Ibn Sirrin – Dari Abu Hurairah r.a

<sup>12</sup>Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-qusayri An-Naisaburi, Kitab Shahih Muslim, (Maktabah Syamilaah: Riyadh), Bab. Tahrim Qotlal Haroh, Juz. 4, Shofahah 1760

<sup>13</sup>Abu abdullah muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin badrdizbah Al-Ju'fiy Al-Bukhari, Kitab Shahih Bukhari, (Maktabah Syamilah: Riyadh), Bab. Idza waqo' adzabab Fi sarob ahadukum Fal yaghamasah, Juz 04, No. Hadits. 3321, Shofahah. 130

## BAB IV

### PENAFSIRAN TERHADAP AYAT-AYAT MENGENAI FAUNA/HEWAN

#### A. Tafsir Ayat-ayat Tentang Hewan

##### 1. Hewan Termasuk Kekuasaan Allah SWT

Dalam al-qur'an banyak disebutkan nama-nama hewan, baik sebagai tamsil maupun model untuk memberi pelajaran dan petunjuk kepada manusia.<sup>1</sup> Peran hewan dalam kehidupan manusia sejajar dengan sumber alam lainnya, seperti air dan tumbuhan dan semuanya merupakan tanda-tanda keesaan Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT :<sup>2</sup>

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ  
١٦٤

Artinya:

*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan (QS. Al-Baqarah 164)*

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm.10

<sup>2</sup> Lihat QS. Al-Baqarah 164

Ayat diatas menjelaskan bahwa hewan merupakan salah satu tanda keesaan dan kekuasaan allah, dan yang memahami hal tersebut hanyalah manusia yang dapat memikirkannya. Ayat tersebut juga bisa menjadi motivasi manusia untuk memanfaatkan hewan-hewan untuk kepentingannya, salah satunya dengan proses yang dinamakan domestikasi hewan, dan juga tumbuhan tentunya. Domestikasi adalah proses penjinakkan hewan dan penyesuaian hidup tumbuhan untuk berbagai keperluan hidup manusia.

Adapun QS. An-Nahl/16;5 menjelaskan tentang beberapa manfaat hewan baik hewan secara umum maupun satwa peliharaan secara khusus bagi manusia, yaitu sebagai berikut :

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ<sup>3</sup>

Artinya:

*Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. (QS. An-Nahl 5)*

Ayat ini menegaskan bahwa kulit dan bulu binatang ternak boleh dimanfaatkan. Islam pun mengajarkan pemeluknya untuk menyayangi binatang dan melestarikan kehidupannya.<sup>4</sup> Didalam al-qur'an Allah SWT menekankan bahwa dia telah menundukkan bagi kepentingan manusia apa saja yang ada didunia ini, seperti pada firman allah swt dibawah ini :

---

<sup>3</sup> Lihat QS. An-Nahl 5

<sup>4</sup> Kementerian Agama, Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains, *Op.cit*, hlm. 13

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ  
١٣

Artinya:

*Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.<sup>5</sup> (QS. Jasiyah 13).*

Namun demikian ayat ini tidak sama sekali meligitimasi manusia untuk berbuat semaunya dan sewenang-wenangnya kepada makhluk tersebut. Manusia tidak pula memiliki hak tak terbatas untuk menggunakan alam sehingga merusak keseimbangan ekologisnya. Allah swt berfirman menghimbau hamba-hambanya agar merenungkan tanda-tanda kekuasaannya yang telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di dalam keduanya dari berbagai macam makhluk allah seperti malaikat, jin, manusia, dan binatang-binatang yang liar dan buas, kutu-kutu dan ulat-ulat serta apa yang ada di dalam laut dari aneka ragam ikan yang besar maupun kecil.<sup>6</sup>

Maka dengan itulah dari beberapa tafsir mengatakan bahwasannya makhluk hidup yang bernama binatang merupakan salah satu tanda keesaan allah swt yang patut kita jaga, dan kita sayangi sebagai makhluk allah yang mulia. Melanjutkan akan hal ini maka di lain ayat mengatakan:

وَمِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَّا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ  
مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ٣٨

<sup>5</sup> Lihat QS. Jasiyah/ 45:13

<sup>6</sup>Terjemah Oleh Salim Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), Jil. V, hlm.

*Artinya: Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan. (QS. Al-An'am 38)*

Secara umum kita dapat berkata bahwa ayat ini bertujuan untuk menunjukkan betapa besar kudrat kekuasaan Allah SWT,<sup>7</sup> dalam rangka membuktikan kemampuannya memenuhi permintaan kaum kafir itu, yakni memenuhi kebutuhan binatang yang ada di darat, di laut, dan di udara, sebagaimana Dia memenuhi kebutuhan manusia.

**Kosakata :** *Dabbah* (Al-An'am/6:38)

*Ad-Dabb, ad-dabib* ialah berjalan secara pelan, merangkak, merayap. Kata *dabbah* digunakan untuk setiap hewan dan biasanya untuk sejenis serangga.<sup>8</sup> *Dabbah* dari segi bahasa berarti semua binatang yang memiliki nyawa, berakal atau tidak berakal, lelaki atau jantan / betina atau perempuan. Ia terambil dari kata *dabba* yang berarti berjalan perlahan. Perlu dicatat bahwa al-Qur'an tidak menamai malaikat, jin, atau arwah sebagai *dabbah*. Memang manusia boleh jadi ditunjuk dengan kata tersebut dalam kedudukannya sebagai "binatang cerdas/berakal".<sup>9</sup>

Pada surah An-Nur/24:45 dijelaskan bahwa semua jenis hewan diciptakan dari air. Ada yang berjalan diatas perutnya, ada yang dengan dua kaki, ada juga yang

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati), 2002, Vol. IV, hlm 82

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan), (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), jil. III, h. 110

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Op.cit*, hlm. 501

empat kaki. Kata *Dabbah* pada ayat ini berupa *Isim Nakirah*<sup>10</sup> yang mempunyai pengertian samar-samar atau tidak diketahui bentuknya, sebelumnya ada huruf “*ma*” *nafiyah*, sehingga nakirah tadi mempunyai arti umum, yang mencakup semua hewan apa saja. Pada ayat ini disebutkan Dabbah yang dibumi, tidak yang dilangit, karena menyebutkan sesuatu yang bisa dilihat lebih utama dan lebih meyakinkan kepada pembaca daripada menyebutkan sesuatu yang tidak bisa dilihat.

### **Munasabah :**

Ayat-ayat yang lalu menerangkan keingkaran dan sikap keras kepala kaum musyrik. Ayat-ayat ini menjelaskan kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.<sup>11</sup> Dialah Pencipta, Pengatur, dan Penjaga, Penguasa seluruh alam ini, tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuan-Nya dan tidak ada sesuatu pun yang dapat merubah dan menyalahi ketentuan dan kehendak-Nya

### **Tafsir :**

(38)Ayat ini menyatakan bahwa Allah menguasai segala sesuatu, ilmu-Nya melingkupi seluruh makhluk yang ada, Dialah yang mengatur alam semesta. Semua melata yang dipermukaan bumi, Semua yang terbang diudara, Semua yang hidup dilautan, dari yang terkecil sampai yang terbesar, dari yang nampak sampai yang tersembunyi, Hanya dialah yang menciptakan, mengembangkan, mengatur dan memeliharanya. Makhluk Allah yang hidup didunia ini tidak hanya terbatas pada jenis

---

<sup>10</sup> Isim Nakirah adalah kalimah isim menunjukkan pada sesuatu secara kesatuan yang tidak ditentukan. <https://nahwusharaf.wordpress.com/2010/11/09/pengertian-isim-nakirah-dan-isim-marifah> (9 November 2010)

<sup>11</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.cit*, hlm. 111

manusia, tetapi masih terdapat banyak macam dan ragam makhluk-makhluk lain. Bahkan masih banyak yang belum diketahui oleh manusia. Semuanya itu tunduk dan menghambakan diri kepada Allah, mengikuti perintah-perintahnya dan menghentikan larangan-larangan-Nya.

Allah swt menyatakan bahwa semua makhluk yang melata di atas tanah atau terbang di udara mereka semuanya merupakan umat yang sama dengan manusia dalam hajat kebutuhannya kepada rahmat karunia Allah dan jaminannya, dan Allah tidak melalaikan sesuatupun dalam al-kitab mengenai rezeki dan pemeliharannya atau mencakup segala hajat kebutuhannya. Dan kesemuanya makhluk itu akan dibangkitkan untuk dihadapkan kepada Allah swt untuk menerima dan merasakan keadilan-Nya.<sup>12</sup>

Maksud kata *dabbah* dalam ayat ini adalah segala makhluk yang diciptakan Allah di bumi. Disebut “Binatang di bumi” karena binatang yang di bumi itulah yang mudah dilihat dan diperhatikan oleh manusia.

Pada ayat yang lain Allah menyebutkan bahwa selain di bumi, di planet-planet yang lain pun terdapat makhluk hidup, seperti pada firman Allah swt berikut ini :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا مِنْ دَابَّةٍ وَهُوَ عَلَىٰ جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَاءُ قَدِيرٌ ۚ ٢٩

*Artinya: Di antara (ayat-ayat) tanda-tanda-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata Yang Dia sebar pada keduanya. Dan Dia*

---

<sup>12</sup>Terjemah Oleh Salim Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), Jil. III, h.



*Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya.*(QS. Asy-syura' 29)

Adanya makhluk-makhluk hidup yang disebutkan Allah swt pada planet-planet yang lain, sebagaimana yang disebutkan oleh ayat ini, merupakan suatu pengetahuan yang diberikan Allah kepada manusia, dan sebagai bahan pemikiran dan penyelidikan.<sup>13</sup> Ia dapat berarti tempat burung-burung berterbangan, ia dapat juga berarti planet-planet dan juga galaksi-galaksi yang bertebaran di alam raya. Betapapun ayat ini tidak dapat dijadikan dalil yang kuat untuk menyatakan adanya makhluk hidup berupa *dabbah* di planet-planet lain.<sup>14</sup>

Ayat ini mendorong orang-orang yang beriman agar menyelidiki segala rupa kehidupan makhluk Allah yang ada di alam ini, untuk memperkuat iman dan menambah ketaatan serta ketundukan kepada Allah yang Maha Kuasa. Allah menyatakan bahwa di dalam al-Qur'an itu telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah, dan bimbingan untuk kebahagiaan makhluk pada umumnya.

Sebagaimana firman Allah:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ٦

*Artinya: "Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat*

<sup>13</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan), (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), jil. III, h. 111

<sup>14</sup> Tafsir Al-Misbah (Vol. 12), *Op.cit*, hlm. 501

*penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).” (QS. Hud :6)*

Menurut *Ibnu Abbas* yang dimaksud dengan “Al-Kitab” dalam ayat ini adalah “*Ummul Kitab*” yaitu Lauh Mahfuzh. Karena maksud ayat ini menurutnya adalah segala sesuatu telah dituliskan dalam Lauh Mahfuz. Menurut *IbnuKatsir* tidak ada satu makhlukpun yang dilupakan Allah dalam pemberian rezekinya

Semua makhluk yang diciptakan Allah, baik dilangit maupun di bumi, akan mati dan kembali kepada pemiliknya, yaitu Allah swt. Kemudian Dia akan membangkitkannya dan menghimpunnya untuk memberi pahala atas perbuatan yang baik dan memberikan siksaan atas perbuatan yang buruk.<sup>15</sup>

Orang-orang kafir yang mendustakan ayat-ayat Allah yang selalu diturunkan kepada Rasul-rasulnya, yang membuktikan kekuasaan dan keesaan Allah, serta kebenaran risalah yang dibawa Nabi Muhammad, mereka seperti orang tuli, tidak mendengar seruan kepada kebenaran, tidak mempedulikan petunjuk ke jalan yang benar. Mereka juga seperti orang yang bisu, karena tidak membicarakan dan menyampaikan yang baik yang telah mereka ketahui,<sup>16</sup> dan mereka telah tenggelam dalam kegelapan, yaitu kesesatan menyembah berhala, taklid kepada nenek moyang mereka dan kebodohan dalam tauhid. Mereka dimasukan kedalam neraka. Allah swt berfirman:

---

<sup>15</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan), (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), jil. III, h. 112

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm 114

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ لَظَالِمَاتٌ لِّمَن بَدَّلْ هُمَ أَضَلُّ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ  
١٧٩

Artinya :

*Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (QS. Al-A'raf 179)*

Orang-orang dikehendaki sesat oleh Allah, maka Allah membiarkan mereka menempuh jalan yang sesat, karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan tidak mau memahami petunjuk-Nya. Orang-orang yang dikehendaki Allah mendapat taufik, maka dia menjadikan mereka mengikuti jalan yang lurus, jalan kebenaran, karena mereka memperhatikan, dan memahami ayat-ayat Allah, kemudian mereka amalkan sesuai dengan sunatullah yang berlaku di alam ini.

Bahwa semua makhluk insan atau jin itu telah sama diberi hati (fikiran), mata dan telinga oleh Allah. Tentu saja hati, mata dan telinga jin menurut keadaannya pula, yang kita tidak tahu bagaimana rupanya. Tetapi di kalangan mereka banyak yang tidak mempergunakannya dengan baik. Hati tidak dibawa buat mengerti, mata tidak dilihat buat melihat, telinga tidak dibawa buat mendengar. Artinya tidak mereka berfikir untuk mencari mana yang benar, mana yang bersih dan tidak mereka hendak mencari

hakikat yang sejati, yaitu kebenaran dan keesaan allah swt, sehingga bergelut dan bergelimanglah diri mereka dengan khurafat, kebodohan, jiwa kecil, dan kehinaan.<sup>17</sup>

**Kesimpulan :**

1. Hewan merupakan salah satu tanda keesaan dan kekuasaan allah, yang patut kita jaga dan kita muliakan, karena hewan merupakan makhluk yang memiliki kesamaan seperti hal nya manusia
2. Semua yang ada di alam ini adalah makhluk Allah, Dia menguasai segala sesuatu, Semuanya akan kembali kepada-Nya
3. Menyelidiki segala rupa kehidupan makhluk allah yang ada dialam ini, berdampak untuk memperkuat iman dan menambah ketaatan serta ketundukan kepada allah yang maha kuasa
4. Orang-orang yang tidak mau menerima petunjuk dan tetap mengikuti kesesatan, maka allah membiarkan mereka menempuh jalan yang sesat, sedangkan orang yang mau menerima petunjuk, maka allah menjadikan mereka mengikuti jalan yang lurus.
5. Bahwa pada Al-qur'an telah ada pokok-pokok agama, norma-norma, hukum-hukum, hikmah-hikmah, dan bimbingan untuk kebahagiaan makhluk pada umumnya

---

<sup>17</sup> Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Kitab Tafsir AL-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas), Juzu' 18-21, hlm. 171

6. Mengenai hewan pun sama halnya seperti manusia, yaitu bahwa Allah swt telah menetapkan rezekinya layak manusia walaupun tidak secara keseluruhan
7. Bahwa Allah menjadikan hewan sebagai perumpaan terhadap orang yang enggan melaksanakan perintahnya

## 2. Ragam Pelajaran Pada Hewan/Binatang

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ٦٦

*Artinya: Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. (QS. An-Nahl 66)*

(66) Allah meminta perhatian para hamba-Nya agar memperhatikan binatang ternak karena sesungguhnya pada binatang ternak itu terdapat pelajaran yang berharga, yaitu bahwa Allah memisahkan susu dari darah dan kotoran. Binatang ternak itu memakan rerumputan, lalu dari makanan itu dihasilkan darah dan kotoran. Diantara keduanya, Allah memproduksi susu yang bersih dan bergizi. Itu menunjukkan bahwa Allah Mahakuasa dan Mahaluas rahmat-Nya bagi hamba-Nya.

Secara ilmiah dapat dijelaskan bahwa pada buah dada binatang menyusui terdapat sebuah kelenjar yang berfungsi untuk memproduksi air susu.<sup>18</sup> Melalui urat-urat nadi atau arteri. Kelenjar-kelenjar itu mendapatkan pasokan berupa zat yang

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 345

berbentuk dari darah dan zat-zat dari sari makanan yang telah dicerna (chyle). Kedua komponen ini tidak dapat dikonsumsi secara langsung. Kelenjar air susu akan memproses kedua komponen ini dengan enzim-enzim yang ada, dan menghasilkan air susu yang dapat dikonsumsi secara langsung. Air susu yang dihasilkannya mempunyai warna dan aroma yang sama sekali berbeda dengan zat aslinya.

Air susu ibu (ASI) memiliki komponen yang tepat guna memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan perlindungan terhadap penyakit yang mungkin timbul. Perimbangan nutrisi yang terkandung didalam ASI sangatlah ideal bagi tubuh bayi yang masih sangat muda. Pada saat yang sama, susu bayi juga mengandung nutrisi yang memacu perkembangan otak dan sistem syaraf. Susu bayi buatan yang dibuat berdasarkan teknologi tinggi saat ini tidak dapat menggantikan makanan bayi yang satu ini.

Unsur anti infeksi lainnya adalah bahwa ASI memberikan lingkungan yang baik untuk tumbuhnya bakteri yang “baik” yang diberi nama “*normal flora*” peran dari bakteri ini adalah menjadi pelindung terhadap bakteri, virus dan parasit penyebab penyakit. Lebih lanjut ASI juga mengatur terjadinya sistem imunitas (kekebalan tubuh) terhadap berbagai penyakit infeksi begitupun halnya dengan susu pada hewan banyak manfaatnya seperti ASI walaupun tidak secara keseluruhan.

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ٦٨

Artinya : Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (QS. An-Nahl 68)

**Kosakata :** *An-Nahl* (An-Nahl/16:68)

Kata An-Nahl terambil dari kata *nahala-yanhalu-nahlan* yang berarti memberi. Lebah disebut demikian karena sifat-sifatnya yang baik, seperti menghisap saripati bunga tanpa merusaknya.<sup>19</sup> Sesuai dengan akar katanya, lebah memiliki sifat yang baik dan patut dicontoh oleh orang-orang mukmin, yaitu memberikan hasil yang baik kepada orang lain, baik dalam ucapan maupun perbuatan.

**Munasabah :**

Dalam ayat-ayat yang lalu dijelaskan siksaan yang akan diterima oleh orang-orang kafir karena kesyirikan dan tindakan-tindakan mereka yang merendahkan kemuliaan Allah dan kekusaan-Nya. Dalam ayat-ayat berikut ini dijelaskan lagi tanda-tanda kemahaesaan dan kemahakuasaan Allah dialam ini dengan menunjukkan ciptaan-Nya yang menjadi sumber kenikmatan bagi manusia didunia. Semua ini bertujuan agar mereka menyadari kekeliruan mereka dan segera kembali ke jalan yang benar.

**Tafsir :**

(68) Dan Allah meminta perhatian hambanya agar memperhatikan lebah, Allah telah memberikan naluri kepada lebah sehingga mempunyai kemahiran untuk membuat sarang dibukit-bukit, dipohon-pohon dan bangunan-bangunan yang didirikan manusia. Seseorang yang mau memperhatikan bagaimana lebah membuat

---

<sup>19</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan), (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), jil.V, hlm 343

sarangnya, tentu ia akan takjub. Sarang lebah terbuat dari bahan serupa lilin dan mempunyai bentuk segienam berangkai yang menurut para ahli struktur bangunan merupakan ruang yang paling banyak memuat isi dibanding dengan segi-segi lain. Apabila diperhatikan bobotnya, sarang lebah itu sangat ringan, tetapi dapat menahan beban yang berat yaitu madu, telur, dan embrio-embrionya. Hal ini juga menjadi bukti kekuasaan Allah swt yang maha Esa.<sup>20</sup>

Allah mewahyukan kepada lebah mengandung arti kiasan. Mengapa wahyu yang biasa diturunkan kepada manusia itu bisa diturunkan kepada bangsa lebah. Kita harus memahami ayat dengan memahami apa fungsi allah menurunkan wahyu. Wahyu diturunkan untuk memberikan petunjuk. Jadi allah memberikan petunjuk pada bangsa lebah untuk ditaati sepanjang hidupnya oleh setiap lebah sampai kiamat. Berbeda dengan manusia, dimana ada yang taat dan ada pula yang membangkang bahkan dan yang mendustakan wahyu dari allah swt. Lebah (dan binatang maupun tumbuhan lainnya) tanpa terkecuali dan menaatinya dan menjadikannya sebagai pegangan dan petunjuk hidupnya.

Dalam hal ini petunjuk allah adalah untuk membuat sarang (lebah) pada tempat-tempat yang dibuat manusia ini artinya bahwa allah menolong manusia untuk membudidayakan dan memanfaatkannya seperti yang dijelaskan dalam Qs. An-Nahl 69, banyak yang dapat diperoleh dari tumbuhan diantaranya adalah setelah diproses lebih lanjut oleh binatang, misalnya madu yang diperoleh dari aktivitas lebah madu.

---

<sup>20</sup>*Ibid*, hlm 346-347



### **Kesimpulan:**

1. Pada makhluk yang bernama binatang itu agar dapat diperhatikan, karena banyak manfaat yang dapat diambil, seperti susu, madu dll
2. Susu yang dihasilkan oleh binatang dan kandungannya baik seperti ASI yang diperumpamakan, walaupun tentu ASI jauh lebih baik
3. Disini dapat dilihat bahwa binatang (lebah) mendapatkan petunjuk layaknya seperti manusia
4. Allah swt memberikan nilai yang sama baik manusia atau binatang itu adalah sama-sama makhluk Allah yang disayangi
5. Binatang (lebah) pun memberikan manfaat kepada tumbuhan, dengan melanjutkan proses penghasil madu pada tumbuhan karenanya, dan disini letak kemahakuasaan Allah swt.

### **3. Perikehidupan Hewan**

Semua jenis hewan memiliki sisi yang sangat mengagumkan beberapa diantaranya memiliki bentuk tubuh yang sangat hidrodinamik yang memungkinkannya bergerak cepat dan leluasa didalam air.<sup>21</sup> Yang lainnya memiliki pendengaran yang sangat tajam. Hari demi hari makin banyak saja sisi luar biasa dalam dunia hewan yang ditemukan oleh para peneliti. Tidak jarang penelitian harus melibatkan peneliti-peneliti dari disiplin ilmu yang berbeda-beda, seperti ahli

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm. 341-344

teknologi, ahli komputer, Insinyur mesin, ahli elektronika, matematik, fisika, kimia, biologi, dan sebagainya. Untuk sekedar meniru satu sisi saja dari kemampuan makhluk hidup lain. Para peneliti sangat kagum ketika hari demi hari makin banyak saja rahasia alam yang mereka temukan. Mereka memanfaatkan kekaguman ini untuk menginspirasi diri dan menginvensi teknologi baru bagi keuntungan perikehidupan manusia. Berbekal pengalaman bahwa apa yang terjadi dialam jauh lebih canggih daripada apa yang ada dalam pemikiran mereka, para peneliti mulai mengacu alam daripada mengembangkan pemikiran mereka sendiri.

Peneliti kali ini berusaha menguraikan beberapa saja dari proses-proses yang mencengangkan pada perikehidupan hewan. Diantaranya adalah migrasi hewan, kemampuan hewan berkomunikasi, Air susu, dan simbiosis pada dunia hewan.

#### ***a. Migrasi Hewan***

Migrasi Hewan adalah Perpindahan sekelompok jenis hewan, baik secara permanen ataupun musiman. Dari satu tempat ketempat yang lain. Migrasi dilatarbelakangi dari beberapa alasan, diantaranya perubahan kondisi iklim lokal, ketersediaan pakan ditingkat lokal, sampai dengan yang berkaitan dengan iklim tahunan yang berlaku global. Migrasi juga bisa dipicu oleh perubahan dalam siklus hidup hewan, seperti anakan ikan salmon yang berukuran tertentu akan bermigrasi dari hulu sungai kelaut untuk menjalani hidup dewasanya. Siklus sebuah migrasi bisa saja diselesaikan oleh individu dari satu generasi yang sama (seperti migrasi pada burung, binatang menyusui, atau ikan), dan bisa jika dilakukan lintas generasi.

Contoh klasik dari siklus yang terakhir ini dapat dilihat pada kupu-kupu monarch (Danaus Plexippus) yang bermigrasi dari Kanada ke Meksiko, dan kembali.

Migrasi tidak hanya terjadi pada dunia burung dan kupu-kupu. Migrasi juga dilakukan oleh beberapa jenis binatang menyusui, serangga, ikan, dan kelompok kepiting atau udang. Tidak hanya bersifat musiman, migrasi juga dilakukan dalam skala harian. Ini misalnya dilakukan oleh banyak hewan yang hidup di perairan laut. Migrasi yang mereka lakukan adalah dengan bergerak menegak dan bergerak turun naik sepanjang kolom air. Migrasi demikian banyak ditemui pada plankton, dan ubur-ubur, dan hewan laut berukuran kecil lainnya. Dalam menjelaskan migrasi hewan, Al-Qur'an memberikan penjelasan pada surah Al-Mulk/67:19 yaitu :

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا أَلرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ  
بَصِيرٌ ١٩

*Artinya: Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu. (QS. Al-Mulk 19)*<sup>22</sup>

Dari ayat diatas digambarkan tentang burung yang terbang diantara langit dan bumi. Kadangkala burung-burung itu terbang ribuan kilo meter dalam proses migrasi.

Bahwa redaksi kedua sayapnya, dimaksudkan untuk memberi makna menyeluruh sehingga mencakup segala jenis burung yang dapat terbang, tidak jauh berbeda tujuannya dengan penekanan tentang cakupan yang menyeluruh itu diperlukan, karena boleh jadi sementara atau bahkan banyak orang tidak menyadari

---

<sup>22</sup>Lihat QS. Al-Mulk 19

hakikat yang diungkap al-qur'an ini, yaitu binatang laut, darat, dan udara adalah umat seperti manusia.<sup>23</sup>

Disinilah bahwa kita temukan isi yang mendalam dan hikmah ilahi. Kita boleh mencari sebab-sebab yang bersifat ilmiah, apakah gerangan sebabnya maka sang burung tidak jatuh dari udara, terutama seketika sayapnya dikatupkan. Tuhan dalam ayat ini lebih memberikan jawaban yang memuaskan, yaitu bahwa kasih sayang Tuhan-lah yang menyebabkan burung itu tidak jatuh terkapar di bumi.<sup>24</sup>

Seringkali mereka harus terbang menyebrangi lautan tanpa berhenti. Tentu saja tidak ada yang memberi mereka kelengkapan dan pengetahuan dan kekuatan untuk dapat melakukan hal tersebut selain Allah.<sup>25</sup> Burung-burung ini patuh dengan perintah Allah, dan dapat mengenali tanda-tanda yang diberikan-Nya untuk melakukan migrasi kearah tertentu. Ada beberapa penunjuk arah yang Allah berikan bagi mereka, seperti arah arus dilautan, kedudukan bintang-bintang dilangit pada malam hari, dan matahari pada siang hari, serta ciri-ciri lanskap di daratan, semua itu dipahami dan digunakan oleh burung-burung untuk melaksanakan perintah-Nya.

Manusia diundang untuk bertauhid kepada Allah dengan memperhatikan burung. Allah telah merancang arah, rute, dan kemampuan individu dari setiap jenis burung. Dalam hal inilah terdapat tanda-tanda eksistensi dan kekuasaan Allah yang

---

<sup>23</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-qur'an*(Jakarta: Lentera Hati), 2002, vol. IV, hlm. 83

<sup>24</sup>Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Kitab Tafsir AL-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas), Juzu' XXIX, hlm. 23

<sup>25</sup> Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm 345

hanya bisa dipahami oleh mereka yang beriman dan mau memaksimalkan kemampuan intelektualitasnya.

Jadi disini peneliti menyimpulkan bahwa salah satu perikehidupan yang terjadi pada hewan, adalah adanya suatu proses migrasi, yaitu suatu perpindahan baik secara individu, kelompok yang bersifat sementara atau permanen. Salah satu terjadinya migrasi pada hewan tentu memiliki alasan, diantaranya dikarenakan adanya siklus yang tidak baik pada binatang tersebut, ini pun terjadi tentu Allah lah yang mengatur segalanya, bahkan dari proses terjadinya migrasi ini Allah memberikan pelajaran bagi manusia terhadap hewan bahwasannya apabila manusia mau dan taat akan petunjuk Allah maka manusia itu pun tetap di jalan yang benar dan tidak akan sesat seperti halnya Allah memberikan arah jalan, rute pada burung yang selalu mereka patuhi akan perintahnya.

#### ***b. Sistem Komunikasi Pada Hewan***

Kata komunikasi berarti pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua pihak atau lebih sehingga pesan atau berita yang dimaksud dapat dipahami. Manusia berkomunikasi dengan suara dan bahasa tubuh. Suara dibentuk dengan sedemikian rupa sehingga muncullah bahasa. Untuk dapat mengeluarkan bunyi yang berbeda-beda, atau yang disebut berbicara, manusia mempunyai banyak organ yang

saling berkaitan dengan satu dan yang lainnya, seperti bibir, mulut secara keseluruhan, paru-paru, kerongkongan, dan pita suara.<sup>26</sup>

Bahasa diduga sudah digunakan manusia sekitar 45.000 tahun SM. Daerah yang disinyalir sebagai tempat pertama munculnya bahasa adalah kawasan yang sekarang masuk wilayah negara Iran. Jumlah bahasa didunia dipercaya berkisar diangka 6.000. Di Indonesia sendiri ada sekitar 370 suku bangsa , dan hampir seluruhnya mempunyai bahasa sendiri. Perbedaan lidah (dalam artian bahasa) diuraikan dalam salah satu ayat Allah SWT, yaitu dalam QS. Ar-Rum / 30:24 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُخْرِجُ بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ٢٤

*Artinya:*

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.*<sup>27</sup>

Dalam bidang biologi, bahasa dan sistem komunikasi hampir mirip, definisi bahasa yang resmi telah diberikan oleh ahli lingustik, akan tetapi kata bahasa banyak digunakan bukan dalam bentuk “bahasa yang benar”, seperti bahasa tubuh, bahasa pemograman dalam komputer, dan selanjutnya. Dalam dunia biologi juga dikenal kata bahasa untuk mengekspresikan sistem komunikasi, misalnya bahasa burung,

---

<sup>26</sup>*Ibid*, Hlm. 361

<sup>27</sup> Lihat QS. Ar-rum 24

bahasa tarian lebah dan lain sebagainya. Dengan uraian diatas dapat disetujui bahwa kata bahasa dalam artian informal adalah suatu sistem komunikasi.

Di dalam Al-qur'an ada yang memperlihatkan adanya komunikasi dalam dunia hewan. Ayat tersebut adalah firman Allah SWT QS. An-Naml 18:<sup>28</sup>

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادٍ اللَّامِلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا اللَّامِلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمٌ  
وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ١٨

*Artinya: Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari" (QS. An-Naml 18)*

Ayat ini sedang menggambarkan sistem komunikasi antara semut, yang sangat mungkin menggunakan bahan yang bersifat kimiawi. Belum lama ini bahwa manusia dapat memahami semut dan hewan lainnya melakukan komunikasi antara individu jenis dengan berbagai cara, diantaranya dengan feromon, suatu hormon yang mengeluarkan bau dan dihasilkan oleh satu atau lebih kelenjar pada tubuhnya. Bila seekor serangga misalnya mengeluarkan hormon feromon, maka serangga lainnya menerima dengan cara mencium bau nya atau menyentuhnya. Dan bereaksi sesuai dengan maksud dikeluarkannya hormon tersebut.<sup>29</sup>

Komunikasi juga dapat hewan lakukan dengan cara bersentuhan langsung dengan menggunakan suara dan juga dengan ekspresi dalam bentuk warna.

---

<sup>28</sup> QS. An-Naml 18

<sup>29</sup> Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, Hlm. 263

Berkomunikasi dengan suara banyak ditemukan pada burung dan kelompok kera, sedangkan komunikasi dengan warna seringkali ditemukan cumi-cumi karang.

### *c. Air Susu*

Informasi tentang air susu yang dihasilkan oleh hewan menyusui atau mamalia, disebut beberapa kali dalam al-qur'an. Beberapa diantaranya menginformasikan tentang asal dari air susu itu, seperti dalam firman Allah swt, yaitu :

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا  
لِّلشَّرِبِ ۚ ۖ ٦٦

*Artinya : Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. (QS. AN-Nahl 66)*

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۚ نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ  
٢١

*Artinya : Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan (QS. Al-Mu'minun 21)*



Allah swt berfirman bahwa di antara nikmat-nikmat Nya bagi umat manusia ialah binatang-binatang ternak yang telah ditundukkan untuk dimanfaatkan sebagai sarana pengangkutan, kulitnya, dan bulunya sebagai bahan makanan utama.<sup>30</sup>

Sesungguhnya pada hewan-hewan ternak itu terdapat suatu pelajaran bagimu. Kami juga memberimu minum dari air susu yang penuh nutrisi yang ada dalam perutnya, dan padanya, yaitu pada binatang-binatang ternak itu, juga terdapat banyak manfaat untukmu seperti daging, kulit, bulu, dan tenaganya. Semua itu dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan.<sup>31</sup> Di dalam Tafsir Ibnu Katsir pun juga dikatakan bahwa allah swt berfirman, bagi kamu wahai umat manusia terdapat tanda-tanda kebesaran allah swt di dalam binatang-binatang ternak yang telah di ciptakan, yaitu: unta, sapi, dan kambing yang telah memberikan kepadamu minuman yang lezat, mudah di telan, susu yang keluar dari perut binatang diantara tahi dan darah dalam keadaan putih, bersih, lezat rasanya dan segar untuk di minum.<sup>32</sup>

Adapun proses perubahan makanan yang dicerna menjadi susu, yaitu Bahan makanan yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh setelah mengalami perubahan secara kimiawi didalam saluran pencernaan. Material yang sudah dicerna lalu disalurkan melalui dinding usus kedalam aliran darah. Dengan mengalirnya aliran darah ke

---

<sup>30</sup>Terjemah Oleh Salim Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), Jilid. V, h.424

<sup>31</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim*, (Jakarta: 2016) cet I, Jilid 2, hlm. 1227

<sup>32</sup> Terjemah Oleh Salim Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), Jilid. IV, hlm. 618

semua bagian tubuh, bahan makanan terbawa dan dimanfaatkan oleh organ-organ yang memerlukan. Kelenjar air susu memperoleh makanan nya dari darah.

Melalui pengamatan dan pemanfaatan-pemanfaatan binatang itu, kamu dapat memperoleh bukti kekuasaan allah dan karunia-Nya. Kami memberi kamu minum dari sebagian, yaitu susu murni yang penuh gizi yang ada dalam perutnya, dan juga selain susunya, padanya yaitu binatang-binatang ternak itu secara khusus terdapat juga faedah yang banyak juga untuk kamu seperti daging, kulit, dan bulunya. Sebagaimana itu dapat kamu manfaatkan sebagai tujuan, dan sebagian lainnya atas berkat allah kamu makan dengan mudah lagi lezat dan bergizi.<sup>33</sup>

Ayat diatas yang menyebutkan bahwa susu berada diantara darah dan tahi (material makanan yang dicerna).<sup>34</sup> Manusia tidak akan memperoleh keuntungan apapun apabila berusaha memakan dari kedua bahan tersebut. Bahkan mungkin malah terkena penyakit bersyukurlah bahwa allah telah menciptakan suatu sistem biologi kompleks yang menghasilkan cairan susu yang sangat tinggi nilai gizinya. Ilmu pengetahuan modern akhirnya dapat mengungkap proses yang mengarah terjadinya air susu, suatu pengungkapan kebesaran allah yang tidak akan tertandingi oleh siapapun.

Manusia tidak dapat mengungkap rahasia allah tentang proses terbentuknya air susu apabila sebelumnya tidak mengungkap rahasia allah yang lainnya, yaitu

---

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-qur'an* (Jakarta: Lentera Hati), 2002, Vol. 9, hlm. 177

<sup>34</sup> Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm 387

sistem pencernaan dan peranan organ-organ yang terkait, serta kaitannya dengan sirkulasi darah dalam pembagian makanan. Penelitian-penelitian ilmiah tentang fungsi organ dan pencernaan manusia dan hewan telah dilakukan secara bertahap sejak 1883 sampai sekarang, ketika proses pencernaan dapat dimengerti, digambarkan dan diajarkan disekolah-sekolah. Tahapan-tahapan yang dilalui untuk menghasilkan air susu, adalah:

1. Pencernaan

Proses pencernaan dimulai dari mulut tempat bahan makanan secara mekanis dikunyah menjadi potongan-potongan kecil yang dicampur dengan air ludah. Makanan kemudian masuk ke lambung, dan dikembalikan ke mulut untuk dikunyah lagi dan dicampur dengan air ludah. Hasil kunyahan ini ditelan kembali untuk kemudian diproses secara mikrobial oleh bakteri yang ada di dalam saluran pencernaan selanjutnya.

2. Ekstraksi dari *chyme*

Dinding usus kecil akan menyerap berbagai nutrisi yang telah dipecah dengan berbagai macam cara. Nutrien kemudian mencapai urat darah halus yang terletak diantara sel-sel epitel otot. Lalu darah di alirkan ke urat darah yang lebih besar dan ikut dalam proses sirkulasi darah.<sup>35</sup>

3. Ekstraksi dari darah

Darah akan membawa nutrien ke bagian tubuh, termasuk sel-sel yang ada pada bagian ambing, lalu komponen yang terbentuk air susu diekstrak dari darah

---

<sup>35</sup> Kementerian Agama LIPI, *Op.cit*, Hlm. 390-392

#### 4. Sintesis dari air susu diambing

Ambing dapat disamakan dengan suatu unit industri. Allah telah membuat sel yang ada dalam organ untuk berintegrasi dan bernutrisi yang ada di darah menjadi bahan susu cair yang siap diekskresikan keluar dari darah melalui dinding urat darah halus ke ruang-ruang diantara sel-sel otot. Cairan ini kemudian melakukan sintesis yang menambahkan protein seperti immunoglobeline, yang dikeluarkan oleh sel-sel ambing, bahan-bahan seperti asam amino, gula, garam, lemak, dan lainnya ditambahkan.

Kembali Al-Qur'an memberitakan sebuah keajaiban. Pernyataan Allah tentang susu yang dibentuk dari proses *chyme* dan darah telah dikonfirmasi oleh ilmu pengetahuan. Karena itu sudah seharusnya kita bersyukur kepada Allah yang telah menjadikan al-qur'an kitab yang takkan pernah termakan oleh zaman, sebuah kitab yang penuh mukjizat.

#### ***d. Simbiosis Pada Hewan***

Simbiosis adalah istilah ilmiah untuk dua jenis organisme yang hidup bersama sebagai kesatuan dan saling menolong satu sama lain. Walaupun simbiosis tidak selalu menguntungkan kedua pihak namun tidak ada yang dirugikan apabila hanya satu organisme yang diuntungkan. Simbiosis ada beberapa macam dibedakan dari cara berinteraksi jenis yang terlibat. Namun ada beberapa interaksi yang masih dipertanyakan statusnya sebagai simbiosis ataukah hanya relasi yang dekat antara kedua organisme dalam satu ekosistem.

*Mutualisme*<sup>36</sup> adalah bentuk simbiosis. Dalam simbiosis mutualisme kedua organisme memperoleh keuntungan dari interaksi ini. Keduanya tidak dirugikan dalam bentuk apapun dalam hubungan yang sedang berjalan. Contoh klasik simbiosis mutualisme adalah antara bunga dengan polinator (lebah, burung, semut, kupu-kupu, lalat, nyamuk dll) serangga membantu tumbuhan karena berperan mentransfer dan mempertemukan sel jantan (benang sari) dan sel betina (putik) tumbuhan. Pertemuan keduanya akan berujung pada produksi buah dan biji yang menjadi alat kebanyakan tumbuhan. Disisi yang lain polinator mendapat keuntungan karena memperoleh makanan berupa nektar dan polen atau benang sari.

*Komensalisme* adalah bentuk lain dari simbiosis. Adalah suatu hubungan simbiosis dimana hanya salah satu organisme yang memperoleh keuntungan dan disisi lainnya organisme yang lain tidak diuntungkan atau dirugikan.<sup>37</sup> Contohnya adalah hubungan antara ikan hias dan anemon laut, seperti ikan badut (*clown fish*) *Amphiprion ocellaris* dengan anemon laut *Heteractis magnifica*. Anemon laut adalah hewan yang tidak bertulang belakang dan berkerabat dekat dengan ubur-ubur dan berkaitan dengan ekosistem karang. Tubuhnya menempel ke substrat karang atau batu dengan tentakel yang lengket dan dipenuhi *nematocysts*<sup>38</sup> yang beracun. Begitu ada ikan yang mendekat ia akan melepaskan racunnya yang akan bisa mengakibatkan

---

<sup>36</sup> Mutualisme adalah hubungan sesama mahluk hidup yang saling menguntungkan kedua pihak Tersedia dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Simbiosis#Mutualisme> (28 September 2018)

<sup>37</sup> Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, Hlm 419

<sup>38</sup> Nematocysts adalah Pembungkus atau kapsul benang penyengat pada coelenterata yang dapat mengeluarkan benang beracun atau pengikat, sering disebut sel penyengat. Tersedia dalam <https://www.deskripsi.com/sains/nematocyst> (8 November 2018)

ikan tersengat pingsan atau mati setelah itu ikan pun dimakan namun tidak begitu kejadiannya apabila ikan yang mendekat adalah ikan badut. Sebabnya tubuh ikan badut dilapisi oleh lendir yang berperan menolak atau mengurangi efek sengatan.

Hubungan lain adalah *Parasitisme*, dalam simbiosis ini hanya satu organisme yang memperoleh keuntungan, baik berupa makanan atau perlindungan. Disisi yang lainnya akan menderita dan terganggu akibat hubungan ini. Para peneliti sering terlibat dalam hubungan ini, karena sebenarnya hubungan yang terjadi tidak terlihat simbiosis sama sekali yang ada adalah: *survival of the fittest*. Contohnya adalah antara hewan yang menyusui dengan kutu pengisap darah dan lintah atau antara kutu daun dengan tumbuhan. Semua hewan ini memperoleh makanan dari inangnya, namun tidak memberikan imbal balik apapun.<sup>39</sup>

Kembali kebagian permulaan tulisan ini, Allah SWT yang maha besar adalah Tuhan yang telah menciptakan makhluk hidup, masing-masing jenis diberikan kemampuan oleh-NYA untuk menjalani kehidupannya, termasuk keperluannya berinteraksi dengan jenis lainnya. Bagaimana hubungan-hubungan itu terjadi, sedangkan mereka tidak memiliki otak layaknya manusia tentu karena Allah SWT membimbing mereka untuk melakukan hubungan dari perilaku khas, seperti dinyatakan dalam firmanNya QS. Tahaa 20:50, yaitu:

قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَىٰ ٥٠

Artinya: “Musa berkata: "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk”(QS. Tahaa 50)

---

<sup>39</sup>Kemenag LIPI, *Op.cit*, hlm. 389

Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya

Oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan. Namun masih saja ada sebagian kaum yang berbuat kerusakan di muka bumi. Mereka tidak hanya merusak sesuatu yang berupa materi atau benda saja, melainkan juga berupa sikap, perbuatan tercela atau maksiat serta perbuatan jahiliyah lainnya. Akan tetapi, untuk menutupi keburukan tersebut sering kali mereka menganggap diri mereka sebagai kaum yang melakukan perbaikan di muka bumi, padahal justru merekalah yang berbuat kerusakan di muka bumi Allah SWT melarang umat manusia berbuat kerusakan di muka bumi karena Dia telah menjadikan manusia sebagai khalifahNya. Larangan berbuat kerusakan ini mencakup semua bidang, termasuk dalam hal muamalah, seperti mengganggu penghidupan dan sumber-sumber penghidupan orang lain, termasuk di dalam satwa.<sup>40</sup>

Sedangkan satwa mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan manusia baik ditinjau dari segi ekonomi, penelitian, pendidikan dan kebudayaan, maupun untuk kepentingan rekreasi dan pariwisata, untuk itu perlu tetap menjaga kesinambungan antara manusia dan alam sekitar termasuk kesejahteraan satwa, maka diperlukan kesadaran dan sosialisasi terhadap masyarakat akan manfaat dan dampak

---

<sup>40</sup>Indah tri astuti, *Kajian filsafat tentang kesejahteraan hewan dalam kaitannya dengan pengelolaan di lembaga konservasi*, (Bogor: 2015), hlm. 7

yang akan terjadi, maka eksploitasi satwa, perburuan liar, perdagangan satwa, serta diskriminasi yang telah dilakukan manusia terhadap satwa, perlu diperhatikan kembali, karena selain bagian dari doktrin agama sendiri yang melarangnya,<sup>41</sup> hal itu juga demi menyelamatkan kesinambungan alam. Karena manusia selain sebagai pengemban amanah di muka bumi sekaligus sebagai aktor yang berperan dalam perusakan alam di atasnya termasuk juga di dalamnya perusakan terhadap satwa liar.

Seperti yang telah disebut dalam Al-Quran ( Ar-Rum : 41 ), yaitu sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ ٤١

*Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*<sup>42</sup>

Animal welfare atau kesejahteraan hewan adalah suatu keadaan fisik dan psikologi hewan sebagai usaha untuk mengatasi lingkungannya (Wahyu, 2010). Berdasarkan Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2009, Animal welfare adalah segala urusan yang berhubungan dengan keadaan fisik dan mental hewan menurut ukuran perilaku alami hewan yang perlu di terapkan dan ditegakkan untuk melindungi hewan dari perlakuan setiap orang yang tidak layak terhadap hewan yang dimanfaatkan manusia. Animal Welfare (Kesejahteraan Binatang), adalah expresi yang berkenaan dengan moril. Semua manusia bertanggung jawab terhadap masing-masing binatang yang dipelihara atau bebas di alam (Eccleston, 2009).

---

<sup>41</sup> Ibid, hlm. 9

<sup>42</sup> Lihat QS. Ar-rum 41



Dijelaskan lebih lanjut bahwa Dalam teori Kesejahteraan Binatang ada ajaran tentang kepedulian dan perlakuan manusia terhadap masing-masing hewan dan bagaimana masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup hewan itu. Setiap jenis satwa liar dan hewan harus dibiarkan hidup bebas di alam atau hidup yang berkualitas di lingkungan yang disesuaikan dengan pola perilaku, kebutuhan serta karakteristik habitat alamnya di kandang. Lagi pula, manusialah yang bertanggungjawab untuk mewujudkannya.

Jadi dapat disimpulkan menurut penulis mengenai Perikehidupan hewan diatas, yaitu bahwa didalam kehidupan hewan ada beberapa hal-hal mengenai hewan yaitu seperti migrasi pada hewan, yang mana migrasi ini tidak terlepas oleh petunjuk allah kepada hewan itu, disini menandakan bahwa allah swt menganggap semua makhluknya itu sama, tergantung patuh dan taat nya. Disamping itu allah juga memberi keistimewaan didalam kehidupan hewan yaitu dengan memberikan banyak sekali manfaat dan kegunaan pada hewan tersebut, seperti adanya madu, susu yang dihasilkan oleh hewan, serta allah juga memberikan keunikan pada hewan disaat melakukan komunikasi antar sesama hewan dengan beberapa cara komunikasi yang dilakukan.

#### **4. Etika dan Hak terhadap hewan**

Konsep Islam tentang etika dan haknyasangat jelas, ayat dan hadits menuntun manusia untuk membalas jasa yang telah diberikan hewan-hewan mereka dengan memperlakukan hewan itu sebaik mungkin. Manusia diharuskan membantu atau menyediakan apa yang dibutuhkan hewan peliharaan mereka. Manusia wajib

berinteraksi dengan hewan menurut cara-cara yang dibenarkan karena mereka itu termasuk ciptaan tuhan. Sudah jelas kiranya bahwa hewan tidak memiliki kemampuan untuk menuntut haknya dari manusia, namun menurut perspektif islam, manusia wajib berbuat baik dan memenuhi hak mereka. Karena itulah Nabi melarang manusia membunuh hewan tanpa tujuan yang dibenarkan. Beliau menyatakan bahwa siapa yang membunuh hewan, bahkan yang hanya sekecil burung pipit, atau hewan yang lebih kecil lainnya, tanpa alasan yang dibenarkan agama, maka hewan itu akan menuntut pertanggung jawaban orang tersebut dihadapan allah di hari kiamat kelak.

Sebagaimana disebut dalam ayat-ayat al-qur'an, Allah SWT tidak membedakan makhluknya dan akan menerima tasbih atau ibadah mereka semua. Hal ini mengajarkan kepada umat islam untuk menyayangi hewan dan melestarikan kehidupannya. Melalui al-qur'an Allah SWT menekankan bahwa Dia telah menganugerahi manusia wilayah kekuasaan yang mencakup segala sesuatu didunia ini. Hal ini tertuang misalnya dalam Surah Al-jasiyah/45:13, yaitu:<sup>43</sup>

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُۥ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ  
١٣

*Artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”*

Ayat ini sama sekali tidak bermaksud memberi manusia legimitasi untuk berkehendak sesuka hatinya. Manusia juga tidak memiliki hak absolut untuk

---

<sup>43</sup> Kementrian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm. 426

mengeksploitasi alam sehingga merusak keseimbangan ekologisnya. Begitu pula ayat ini tidak mendukung manusia untuk menyalahgunakan hewan demi tujuan olahraga maupun menjadikan hewan sebagai objek eksperimen serampangan. Ayat ini justru mengingatkan manusia bahwa sang pencipta telah menjadikan semua yang ada di alam ini termasuk hewan sebagai amanah yang harus dijaga. Allah SWT adalah pemiliknya yang lantas memberikannya kepada manusia sebagai rahmat dari-Nya. Karena itulah Allah SWT mengingatkan bahwa manusia harus mempertanggung jawabkan perbuatannya terhadap apa yang diberikannya di dunia ini, kelak kemudian hari.

Karena itulah manusia sudah semestinya memanfaatkan apa-apa yang ada di bumi ini menurut cara yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam kaitannya ini *Muhammad Fadzilur Rahman Anshari* menulis “Apa saja yang ada di muka bumi ini diciptakan untuk kita, maka sudah menjadi kewajiban alamiah kita untuk menjaganya dari kerusakan, memanfaatkannya dengan tetap menjaga martabatnya sebagai ciptaan Tuhan, melestarikannya sebisa mungkin, yang dengan demikian itu kita dapat dikatakan mensyukuri nikmat Tuhan dalam bentuk perbuatan nyata.

Adapun Nabi SAW disaat melakukan perjalanan bersama sahabatnya ketika berhenti di tengah perjalanan untuk menunaikan shalat dan beristirahat, beliau menganjurkan agar menurunkan beban di atas tubuh hewan-hewan itu serta memberinya makan. Beliau juga memperingatkan bahwa hewan-hewan itu harus dimanfaatkan sesuai fungsinya. Adapun ayat/hadits menuntun manusia untuk membalas jasa yang telah diberikan hewan mereka dengan memperlakukan hewan

tersebut sebaik mungkin. Manusia diharuskan menyediakan apa yang diperlukan oleh hewan peliharaan mereka.<sup>44</sup>

Al-qur'an dan hadits sudah mengingatkan manusia tentang beberapa hal yang harus dijadikan pertimbangan dalam memanfaatkan hewan, salah satunya dengan usaha konservasi hewan liar. Dalam kaitan produk hewan ternak dan hewan liar al-qur'an menyatakan bahwa manusia boleh memanfaatkan semua bagian tubuh hewan ternak:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ۝

Artinya:

*“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan” (An-Nahl 5)*

Itulah aturan islam tentang pemanfaatan hewan ternak. Disisi yang lain Rasulullah SAW melalui sabdanya melarang pemanfaatan kulit hewan liar, meski untuk sekedar dijadikan alas lantai atau alas pelana jika aturan ini ditaati oleh semua orang, maka pembunuhan sia-sia terhadap beberapa jenis hewan liar demi meraih keuntungan semata niscaya tidak terjadi lagi.

Manusia sebagai makhluk yang dibekali akal dan ditugasi sebagai khalifah di bumi ini sudah seharusnya menghargai hewan memperlakukannya secara manusiawi dan beretika. Karena semua makhluk-makhluk itu menyembah allah maka tidak sepatutnya manusia menyombongkan diri dan berbuat sewenang-wenang kepada makhluk yang lain. Dan itulah sederet adab atau etika yang selalu dipelihara

---

<sup>44</sup> Ibid, Hlm. 427

oleh seorang muslim terhadap hewan karena taat kepada Allah dan Rasulnya, sebagai pengamalan terhadap ajaran yang diperintahkan oleh syariat islam, syariat yang penuh rahmat, syariat yang serasi dengan kebaikan bagi segenap makhluk, manusia ataupun hewan.

Kesetaraan banyak yang dibicarakan dalam al-qur'an antara manusia disatu pihak, dan hewan dipihak lain. Walaupun hewan mempunyai ciri kekhususan dan sistem kehidupan yang berbeda-beda pada hakikatnya mereka sama dengan manusia dimata Allah SWT.<sup>45</sup> Tentu saja persamaan atau keserupaan manusia dengan binatang-binatang itu tidak menyeluruh mencakup segala aspek, tidak juga setingkat, misalnya dalam kebutuhan, kekuatan, atau pikiran. Namun demikian persamaanya tidak sedikit. Pernyataan al-qur'an bahwa binatang-binatang itu adalah ummat seperti manusia juga, menuntut antara lain perlakuan yang wajar terhadap mereka.

Manusia diwajibkan untuk mengingat hal itu bahwa mereka semua adalah *ummah*. Kata *ummah* menunjuk kepada kelompok apapun yang dihimpun oleh sesuatu, seperti agama, waktu tempat, tujuan, sifat yang sama, baik penghimpunannya secara terpaksa, maupun atas kehendak mereka.<sup>46</sup> Meski setara (dalam perlakuan), akan tetapi hewan itu sendiri secara fisik bila dibandingkan manusia memang masih kalah mulia. Hewan yang hina secara fisik menjadi tamsil bagi orang kafir. Beberapa ayat al-qur'an juga menyinggung perihal hewan, tentang bagaimana manusia

---

<sup>45</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-qur'an* (Jakarta: Lentera Hati), 2002, Vol. IV, hlm 83

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 84

memperlakukan hewan, kegunaan hewan bagi manusia, perilaku hewan yang patut ditiru oleh manusia, dan banyak lagi lainnya.<sup>47</sup>

Membicarakan kesetaraan antara manusia dengan hewan, Muhammad Fadzlur Rahman Ansari menulis demikian “Segala yang dimuka bumi ini diciptakan untuk kita, maka sudah menjadi kewajiban alamiah kita untuk menjaga segala sesuatu dari kerusakan, memanfaatkannya dengan tetap menjaga martabatnya sebagai ciptaan tuhan, dan melestarikannya sebisa mungkin. Dengan demikian kita mensyukuri nikmat tuhan dalam bentuk perbuatan nyata.

Abu Bakar, khalifah pertama atas dasar hadits diatas berpesan kepada tentara muslim yang hendak berangkat perang ke syiria, “Janganlah kalian membunuh domba, sapi, atau unta kecuali untuk tujuan memperoleh makanan” salah satu ilustrasi mengenai keadilan terhadap hewan dapat pula kita jumpa pada hadits dibawah ini:

– 3019

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، وَأَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ:  
قَرِصَتُمْ لَمْةً نَبِيًّا مِنَّا لَأَنْبِيَاءٍ، فَأَمْرَ بَقَرِيَّةِ النَّمْلِ، فَأُحْرِقَتْ، فَأَوْحَى إِلَيْهِ:  
أَنْقَرِصَتْكُمْ لَمْةٌ أَحْرَقَتْ أَمَةً مِنَّا لَأَمْمَاتٍ

---

<sup>47</sup> Kementrian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm. 8

Artinya:

*"Seekor semut menggigit seorang nabi kemudian ia memerintahkan untuk membakar sarang semut tersebut. Maka Allah menurunkan wahyu sebagai teguran kepadanya bahwa engkau telah digigit satu semut kemudian engkau membalasnya dengan membakar satu umat yang bertasbih?" [HR. Imam Bukhari]*

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari,<sup>48</sup> dengan jalur Yahya Ibn Bakr - Lays - Yunus - Ibn Shihab - Ibn Musaib - Abi Salamah - Dari Abu Hurairah r.a, dengan No. hadits 3019.

Dalam rangka mengajak manusia untuk menyayangi semua makhluk, Nabi mengaitkannya dengan pahala, dikatakan oleh beliau bahwa tuhan yang Maha Penyayang akan memberikan kasih sayang-Nya kepada seseorang yang penyayang. Jika manusia menunjukkan kasih sayang kepada makhluk yang ada di muka bumi, maka Allah yang singgasana-Nya berada dilangit akan mencurahkan kasih sayang-Nya.

Karena menyayangi binatang adalah bagian dari ajaran agama ini, maka sepanjang sejarah umat Islam, mereka menjaga dan menjalankan prinsip ini dengan baik. Namun ada perbedaan yang mendasar sekali antara keumuman kelompok pecinta binatang dengan kaum muslimin dalam menyayangi binatang.<sup>49</sup> Kaum muslimin melakukannya karena sikap patuh terhadap perintah agama dan adanya harapan mendapatkan pahala dari menyayangi binatang serta takut terhadap azab neraka bila sampai menzalimi binatang.

---

<sup>48</sup> Abu abdullah muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin badrdizbah Al-Ju'fiy Al-Bukhari, Kitab Shahih Bukhari, (Maktabah Syamilah: Riyadh), Bab Idza haroqol masyarik Al-muslim hal yahruq, No. Hadits 3019, Juz 4, Shofahah. 62

<sup>49</sup> Ahmad Sarwat, *Fiqih Sembelihan*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), Cet. I, Hlm. 23

Di antara perintah-perintah agama Islam dalam etika menyayangi hewan tercermin pada perintah untuk memberi pakan pada hewan, tidak memeras tenaganya, tidak menyiksanya, juga tidak menjadikan hewan itu sebagai sasaran dalam memanah. Kalau pun memang kita butuh untuk memakan dagingnya, maka diwajibkan dengan cara yang sebaikbaiknya, misalnya dengan menyembelihnya dan diusahakan agar pisau yang digunakan adalah pisau yang tajam. Berikut penjelasannya :

### ***1. Memerhatikan Pemberian Makanan***

Ada sebuah hadits Nabi yang barangkali sudah banyak dilupakan orang, padahal bila aktifis penyayang binatang pernah membaca hadits ini, pastilah mereka akan terkagumkagum pada agama Islam, karena sangat perhatian kepada hewan. Hadits tersebut terkait dengan perintah untuk memperhatikan makanan buat hewan:<sup>50</sup>

*“Bila kamu melakukan perjalanan di tanah subur, maka berilah binatang (tunggangan) itu haknya. Bila kamu melakukan perjalanan di bumi yang tandus maka percepatlah perjalanan.”* (HR. Al-Bazzar)

Hadits ini memberi petunjuk bila seseorang melakukan perjalanan dengan mengendarai binatang serta melewati tanah yang subur dan banyak rumputnya agar memberi hak hewan dari rumput dan tetumbuhan yang ada di tempat itu<sup>51</sup>. Nabi SAW memerintahkan kita untuk memberikan kesempatan kepada hewan tunggangan

---

<sup>50</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir Al-jaza'iri, *Adab Terhadap Hewan*, yang menyalinnya dari Kitab Minhajul Muslim, Edisi Indonesia “*Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*” Hlm. 2

<sup>51</sup> Ahmad Sarwat, *Op.cit*, Hlm.27



kita, agar bisa menikmati makanannya, baik berupa rumput atau tumbuhan yang ada di sekitarnya. Namun bila melewati tempat yang tandus sementara dia tidak membawa pakan binatang tunggangannya serta tidak menemukan pakan di jalan, hendaknya dia mempercepat perjalanan agar dia sampai tujuan sebelum binatang itu kelelahan. Bagaimana mungkin agama Islam bisa sampai dituduh sebagai inspirator terorisme, padahal urusan makanan unta dan kuda saja, segitu besar perhatiannya. Sayangnya, banyak sekali orang yang tidak tahu tentang hal-hal kecil seperti ini, bahkan sedikit sekali umat Islam yang pernah membaca hadits ini.

## ***2. Tidak Memeras Tenaga Binatang Berlebihan***

Hadits lainnya yang menceritakan kepada kita kisah menarik dari mukjizat Nabi Sulaiman alaihissalam. Ternyata bukan hanya Nabi Sulaiman saja yang bisa berbicara dengan hewan, rupanya dengan izin Allah SWT, ternyata unta pun bisa berbicara dengan Nabi Muhammad SAW sambil mengeluhkan keadaannya. Dari sahabat Abdullah bin Ja'far radhiyallahuanhu berkata:

*“Nabi SAW pernah masuk pada suatu kebun dari kebun-kebun milik orang Anshar untuk suatu keperluan. Tiba-tiba di sana ada seekor unta. Ketika unta itu melihat Nabi SAW maka unta itu datang dan duduk di sisi beliau SAW dalam keadaan berlinang air matanya. Nabi SAW bertanya, “Siapa pemilik unta ini?” Maka datang (pemiliknya) seorang pemuda dari Anshar. Nabi n bersabda, “Tidakkah kamu takut kepada Allah dalam (memperlakukan) binatang ini yang Allah menjadikanmu memilikinya?. Sesungguhnya unta ini mengeluh kepadaku bahwa kamu meletihkannya dengan banyak bekerja.” (HR. Abu Daud)*

Coba perhatikan sekali lagi, bahkan seekor unta pun bisa berlinang air mata, karena merasa diperas tenaganya oleh tuannya. Dan atas perilaku yang tidak berperikebinatangan ini, maka Rasulullah SAW pun menegus shahabatnya itu. Perilaku menyayangi hewan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW itu berbekas di hati para shahabat beliau, sehingga kita juga menemukan riwayat yang indah tentang hal ini. Ada sebuah atsar yang diriwayatkan oleh Ibnu Saad bahwa Umar bin Al-Khaththab radhiyallahuanhu ketika mengetahui ada seorang mengangkut barang menggunakan unta yang melebihi kemampuan, maka sebagai penguasa beliau pun memukul orang tersebut sebagai bentuk hukuman, sambil menegurnya dan berkata :

*“Mengapa kamu mengangkut barang di atas untamu sesuatu yang dia tidak mampu?” Kita juga mengenal Abu Ad-Darda’ radhiyallahuanhu yang punya unta bernama Dimun. Bila orang-orang meminjam untanya, beliau pun sering meminjamkan, namun sambil berpesan untuk tidak membebaninya kecuali sekian dan sekian, yakni batas kemampuan unta. Karena unta itu tidak mampu membawa yang lebih dari itu. Maka ketika kematian telah datang menjemput Abud Darda, beliau berkata: “Wahai Dimun, janganlah kamu mengadukanku besok di hari kiamat di sisi Allah, karena aku tidaklah membebanimu kecuali apa yang kamu mampu.*

Seandainya umat Islam, khususnya di Saudi Arabia sekarang ini membaca hadits ini, tentu kita tidak perlu membaca berita duka tentang bagaimana para tenaga kerja Indonesia yang diperas tenaganya, bahkan tidak sedikit yang mengalami penyiksaan. Kalau unta yang diperas tenaganya bisa berlinang air mata dan mengadukan nasibnya kepada Rasulullah SAW, maka seharusnya para pembantu rumah tangga yang mati disiksa dan diperkosa, harus lebih diperhatikan lagi

nasibnya. Maka bila ada stigmatisasi yang keliru tentang Islam, sebenarnya yang salah adalah umatnya sendiri, yang boleh jadi sangat awam dan asing dengan ajaran agamanya. Padahal, jangankan manusia, hewan sekali pun wajib disayangi, dengan tidak memeras tenaganya. Seperti pada hadits yang lain dikatakan :

*“Takutlah kalian kepada Allah tentang binatang yang tidak bisa bicara ini, naikilah dengan baik (jangan dipaksa terlalu berat), dan apabila mau dimakan sembelihlah dengan baik”* (HR. Abu Dawud).

Binatang adalah makhluk yang secara fisik sama dengan manusia, kalau manusia tidak sanggup membawa beban yang terlalu kuat, demikian pula halnya binatang yang memiliki batas berat beban yang bisa dibawanya.<sup>52</sup> Karena itu, kita tidak boleh terlalu memberatkan beban yang harus dibawa oleh binatang.

### **3. Tidak Menyiksa Hewan**

Berlaku baik terhadap binatang membuat kita tidak boleh menyiksa binatang tanpa alasan yang dibenarkan, apalagi bila hal tersebut dapat menyebabkan kematian dalam keadaan teraniaya. Sikap ini menyadarkan kita bahwa seluruh binatang adalah “umat” yang tidak boleh disakiti.<sup>53</sup>

Kebiasaan buruk yang termasuk menyiksa hewan tapi sering kita jumpai di berbagai negara adalah memberi cap pada bagian tertentu dari tubuh hewan ternak, dengan menggunakan besi panas. Meski hanya hewan dan bukan manusia, tetap saja

---

<sup>52</sup> M. Fauzi rachman, *Islamic Releationship*, PT. Erlangga, (Jakarta:2002), hlm. 205-206

<sup>53</sup> Ibid, hlm. 206

mereka bisa merasakan sakit.<sup>54</sup> Meski tujuannya mungkin baik, yaitu untuk memberi tanda, tetapi bila dilakukan dengan cara menempelkan besi panas, tetap saja merupakan bentuk penyiksaan yang dilarang dalam syariat Islam.<sup>55</sup> Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas radhiyallahuanhu bahwa suatu hari Rasulullah SAW melewati seekor keledai yang dicap pada wajahnya dengan besi panas sehingga menjadi tanda yang tidak hilang seumur hidup. Maka kontan beliau SAW menegaskan bahwa perbuatan itu akan melahirkan laknat dari Allah SWT. Beliau bersabda :

(2117)

وَحَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَبِيبٍ، حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَيْنٍ، حَدَّثَنَا مَعْقِلٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ حِمَارٌ قَدْ وَسَمَفِيَوْ جُوهَهُ فَقَالَ: لَعْنَاللهُ الَّذِي وَسَمَهُ

Artinya : “Allah melaknat orang yang memberinya cap.” (HR. Muslim)

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim, dengan jalur : Salamah ibn Syabib –

Hasan ibn A’yan – Ma’qil – Dari Abi Jubair dan Jabir, dengan No. Hadits 2117.<sup>56</sup>

Pesan yang kita tangkap dari hadits ini adalah bahwa kita dilarang menyiksa hewan dengan cara apapun, meski untuk tujuan yang baik dan benar.

<sup>54</sup>Syaikh Abu Bakar Jabir Al-jaza’iri, *Adab Terhadap Hewan*, yang menyalinnya dari Kitab Minhajul Muslim , Edisi Indonesia “*Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*” Hlm. 6

<sup>55</sup> Ahmad Sarwat, *Fiqh Sembelihan*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), Cet. I, Hlm. 29

<sup>56</sup> Al-imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-qusayri An-Naisaburi, *Kitab Shahih Muslim*, (Maktabah Syamilaah: Riyadh), Bab nahyi an- dhorib Hayawan fii wajhih, No. Hadits 2117, Juz 03, Shofahah. 1673

#### 4. Tidak Menjadikan Sasaran Memanah

Memanah untuk berburu hewan yang memang untuk dimakan hukumnya halal. Tetapi bila memanah itu hanya untuk iseng-iseng, atau sekedar permainan, sementara yang dijadikan sasaran adalah hewan yang hidup, maka hukumnya haram. Sebab tujuannya bukan untuk diambil manfaatnya melainkan untuk disiksa. Yang haram dalam hal ini adalah penyiksaannya, bukan memanahnya.

Rasulullah saw telah bersabda ketika para sahabatnya menjadikan burung sebagai sasaran memanah:<sup>57</sup>

(1958) - وَحَدَّثَنِي هَيْرٌ بَنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَشِيرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ:

لَعَنَّا تَّخَذَ شَيْئًا فِيهَا الرُّوحُ حُرْضًا

Artinya : “Allah mengutuk orang yang menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran” (HR. Muslim)<sup>58</sup>

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan jalur : Zuhair ibnu Harbin – Husayim – Abu Bisri, Dari Sa’id Ibn Jubair, No. Hadits 1958

Berdasarkan hadits ini, disamping alasan etika, kita dapat pastikan bahwa menjadikan hewan sebagai sasaran memanah adalah sama kejinya, dan karenanya juga dilarang dalam islam. Hewan juga tidak jarang diadu dengan manusia. Contoh paling nyata darinya adalah pertunjukkan matador di Spanyol dan beberapa negara

<sup>57</sup>Syaikh Abu Bakar Jabir Al-jaza’iri, *Op.cit*, 7

<sup>58</sup>Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-qusayri An-Naisaburi, Kitab Shahih Muslim, (Maktabah Syamilaah: Riyadh), *Bab Nahi an shabar al-bahaim*, Juz 3, hlm. 1550

Amerika Latin. Pertunjukkan ini biasanya berakhir dengan kematian banteng akibat kehabisan darah karena luka-luka yang dideritanya.

Inilah sekelumit dari sekian banyak petunjuk Nabi kita SAW. Lalu setelah ini, apakah masih ada orang-orang nonmuslim yang mengatakan bahwa Islam menzalimi binatang, Sungguh keji dan amat besar kedustaan yang keluar dari mulut-mulut mereka.

### ***5. Menajamkan pisau***

Islam memperbolehkan pemeluknya mengonsumsi daging ternak yang halal. Namun untuk itu pun Islam memberikan tuntunan yang memperlihatkan betapa agama ini sangat ramah terhadap hewan. Hewan ternak memang Allah SWT ciptakan untuk kepentingan umat manusia. Dan Allah SWT telah mengizinkan kita sebagai manusia, selain untuk ditunggangi juga untuk kita sembelih dan kita makan dagingnya. Pisau yang tumpul dan tidak tajam akan sulit digunakan untuk menyembelih sehingga binatang yang disembelih tersiksa karenanya. Nabi SAW bersabda:

*“Sesungguhnya Allah telah menentukan untuk berbuat baik terhadap segala sesuatu. Bila kamu membunuh maka baguskanlah dalam membunuh dan bila menyembelih maka baguslah dalam cara menyembelih. Hendaklah salah seorang*

*kamu menajamkan belatinya dan menjadikan binatang sembelihan cepat mati.” (HR. Muslim)<sup>59</sup>*

Mengasah pisau bukan untuk menyiksa, justru manfaatnya adalah hewan itu tidak perlu terlalu lama mengalami sekarat.<sup>60</sup> Semakin tajam pisau yang digunakan, maka akan semakin baik bagi hewan itu. Dan menarik untuk diperhatikan, bahwa mengasah pisau untuk menyembelih hewan pun juga dilarang bila dilakukannya di depan hewan itu. Dengan cara demikian predikat halal sepenuhnya dapat diperoleh.

Peternakan ayam pada sistem baterai, misalnya betul-betul tidak memberikan kesempatan ayam untuk menikmati kebutuhan alamnya. Penempatan ayam dikandang yang sempit sangat menyiksa, meski dengan cara itu makanan yang dikonsumsi ayam akan dikonversi secara maksimal menjadi daging tidak ada yang terbuang akibat gerakan-gerakan lain yang dikatakan tidak berguna. Penyebutan nama allah pada saat penyembelihan hewan dimaksudkan untuk menciptakan rasa sayang dan simpati, serta mencegah kekejaman terhadap hewan.

Selain itu Nabi juga mengajarkan bahwa perlakuan dan tindakan manusia terhadap hewan akan menentukan nasibnya di akhirat nanti.

(2242)

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ سَمَاءٍ الضُّبَيْيُّ، حَدَّثَنَا جَوَيْرِيَةُ بْنُ سَمَاءٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

<sup>59</sup> Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-qusayri An-Naisaburi, Kitab Shahih Muslim, (Maktabah Syamilaah: Riyadh), *Bab Al-amru bi ihsan Dzabiha wal qital*, No. Hadits 541

<sup>60</sup> Ahmad Sarwat, Fiqih Sembelihan, (Jakarta: DU Publishing, 2011), Cet. I, Hlm. 8

يَاللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

عَذِيبَتُ امْرَأَةٍ فِيهِرَّةٍ سَجَنَتَهَا حَتَّى مَا تَتَفَدَّ خَلْتَفِيهَا النَّارَ، لَاهِيَا طَعَمَتَهَا وَسَقَتَهَا، إِذْ حَبَسَتْهَا، وَلَا هَيْتَرَ كَتَهَا  
تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ

Artinya: "Seorang wanita disiksa (dalam neraka) karena seekor kucing, ia tidak memberinya makan, tidak memberinya minum, dan tidak melepaskannya mencari makan sendiri dari serangga bumi". [HR. Muslim]

Hadits ini di Riwayatkan Oleh Imam Muslim, dengan Jalur : Abdullah ibn Muhammad Ibn Asma' dubaiyyi – Juwariyah Ibn Asma' Dari Nafi' dan Abdillah, No. Hadits 2242<sup>61</sup>

- 3321

حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ الرَّزْقِ، حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنِ الْحَسَنِ، وَابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِيهِرَّةَ رَضِيَا  
لِلَّهِ عَنْهُ، عَنْ سُوَيْلِ بْنِ اللَّيْثِ، أَنَّ اللَّهَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

غَفِرَ لَامْرَأَةٍ مُوَمِّسَةٍ، مَرَّتْ بِكَلْبٍ عَلَى رَأْسِهَا كَيْلَهُتُ، قَالَ:

كَأَدَيْتُ لَهَا الْعَطَشَ، فَزَعَتْ خُفَّهَا، فَأَوْقَتْهُ بِخِمَارِهَا، فَزَعَتْ عَنْ لَهَا الْمَاءَ، فَغَفِرَ لَهَا بِذَلِكَ "

Artinya : "Seorang wanita pezina diampuni dosanya karena ia melewati seekor anjing yang berada di sekitar sumur menjulurkan lidahnya hampir mati kehausan, lalu ia membuka sepatunya dan mengiaknya dengan kerudungnya kemudian

<sup>61</sup> Al-Imam Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-qusayri An-Naisaburi, Kitab Shahih Muslim, (Maktabah Syamilaah: Riyadh), Bab. Tahrim Qotlal Haroh, Juz. 4, Shofahah 1760



*menimbakan air untuknya. Maka Allah mengampuni dosanya karena perbuatannya itu". [Sahih Bukhari]<sup>62</sup>*

Hadits ini di riwayatkan oleh Imam Bukhari, dengan jalur : Hasan Ibn Shobbah – Ishaq Ajroq – Auf – Dari Hasan dan Ibn Sirrin – Dari Abu Hurairah r.a

## **B. Hakikat Eksistensi Hewan/Binatang**

Didalam al-qur'an menunjukkan dua istilah didalam mengartikan arti binatang, yaitu An'am dan Dabbah. An'am adalah bentuk jamak dari kata Na'm yang artinya "Keadaan yang baik/enak". Yang seakar dengan kata Ni'mah. Al-Ashafani menunjukkan arti Unta, karena binatang ini dianggap oleh masyarakat arab sebagai simbol makanan yang paling enak. Dalam penggunaan kata An'am mencakup tidak hanya unta, tetapi Sapi, Kambing, dan lain sebagainya.<sup>63</sup>

Dabbah berasal dari kata dabba yang menurut Ibnu Faris berasal dari kata yang berakar dari huruf dal dan ba' yang mengandung makna dasar "memiliki gerak lebih ringan (halus) dari berjalan"<sup>64</sup> kata ini berulang didalam alquran sebanyak 18 kali, 14 kali dalam bentuk tunggal (dabbah) dan empat kali dalam bentuk jamak (Ad-dawwab). Adapun eksistensi binatang yang dipoinkan didalam al-qur'an yaitu:

### **A. Eksistensi binatang sebagai Kekuasaan Allah SWT**

---

<sup>62</sup> Abu abdullah muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah bin badrdizbah Al-Ju'fiy Al-Bukhari, Kitab Shahih Bukhari, (Maktabah Syamilah: Riyadh), Bab. *Idza waqo' adzabab Fi sarob ahadukum Fal yaghmasah*, Juz 04, No. Hadits. 3321, Shofahah. 130

<sup>63</sup> Dinukil dari Ar-raghib Al-Ashafani, Al-Mufradat, h.499

<sup>64</sup> Dinukil dari Ibnu Faris, Mu'jam Maqayis Al-lughah, h. 331

Adapun ayat yang menjelaskan ini adalah pada QS. Al-Jasiyah 45:4 :

وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُتُّ مِنْ دَابَّةٍ آيَاتٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ٤

*Artinya: “Dan pada penciptaan dirimu dan pada makhluk bergerak yang bernyawa yang bertebaran (dibumi) terdapat tanda-tanda ( Kebesaran Allah SWT ) untuk kaum yang meyakini.”*

Al-qur'an menegaskan bahwa diciptakannya alam semesta dengan segala isinya termasuk binatang adalah untuk kepentingan manusia. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-baqarah 2:29. Eksistensi semua makhluk hidup merupakan bukti kemahakuasaan Allah SWT. Diantara alasannya adalah setiap ciptaan Allah mencirikan perencanaan sang pencipta. Sehingga penciptaan binatang-binatang juga bagian dari upaya untuk memperlihatkan kecanggihan, ketepatan, dan kecerdasan Allah SWT yang tidak terbatas.

#### ***B. Binatang adalah bagian dari umat seperti manusia***

Ayat secara tegas menyebut menyebut hal ini pada QS. An'am 6:38, yaitu :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ٣٨

*Artinya: “Dan tidak ada seekor binatang pun yang ada dibumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan didalam kitab, kemudian kepada tuhan mereka dikumpulkan.”(QS. Al-An'am 38)*

Persamaan antara binatang dan manusia tentu bukan secara keseluruhan, misalnya dari tiada menjadi tiada, dari kecil menjadi besar, memiliki berbagai macam naluri seperti naluri seksual yang tidak jarang melahirkan kecemburuan, penindasan atas yang kuat dan lain-lain.<sup>65</sup> Bahkan al-quran juga mengabdikan persamaan binatang dengan manusia dalam aspek pemberian rezeki dari Allah swt.

Hal ini dikatakan dalam surah Hud 11/6 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ٦

*Artinya : “Dan tidak satu pun makhluk bergerak (bernyawa) dibumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz).” Hud 11/6*

Pernyataan al-qur'an bahwa binatang-binatang itu adalah umat seperti halnya manusia menuntut antara lain supaya manusia memperlakukan binatang dengan sikap yang wajar. Maka Allah SWT mengatakan dalam surah Al-an'am/ 6 ayat 38 dapat diartikan bahwa setiap upaya dalam melestarikan eksistensi binatang bagi seorang muslim dapat dimaknai sebagai satu aktivitas yang bernilai ibadah.<sup>66</sup>

### ***C. Binatang pun bertasbih memuji Allah SWT***

Ayat yang tegas menyatakan hal ini adalah QS. An-nur 24/41 :

<sup>65</sup>Dikutip dari Sayyid qutub, *Fii zilalil Qur'an*, V,II, h. 432

<sup>66</sup>Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. I, hlm. 206

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرِ صَفَّتْ كُلُّ قَدِّ عِلْمِ صَلَاتِهِ  
وَتَسْبِيحِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ٤١<sup>67</sup>

*Artinya: "Tidaklah engkau (Muhammad) tahu bahwa Allah SWT lah bertasbih apa yang dilangit dan dibumi, dan juga burung yang mengembangkan sayapnya, masing-masing sungguh, telah mengetahui (cara) berdoa dan bertasbih. Allah mengetahui apa yang mereka kerjakan. (QS. An-nur /24:41)"*

Allah swt berfirman memberitahu, bahwa semua makhluk yang ada di langit, dan di bumi, apakah makhluk itu malaikat, manusia, jin, binatang bahkan benda-benda yang tak bernyawa pun, semuanya itu bertasbih dan bersembahyang kepada Allah, masing-masing menurut cara yang telah di ilhamkan Allah kepadanya. Demikian pula burung-burung yang berada di udara bebas dan sedang mengembangkan sayapnya tidak ketinggalan melakukan tasbih dan tahmid nya menurut cara-caranya sendiri, hanya Allah-lah yang mengetahui. Dia Maha Mengetahui apa yang diperbuat oleh mahluk-Nya. Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Dia-lah Maha Hakim dan Maha Penguasa Mutlak di dalam kerajaan-Nya dia-lah Tuhan satu-satu-Nya yang patut disembah, tiada tuhan selain Dia dan kepada-Nya akan kembali semua makhluk untuk menerima Peradilan-Nya dan menerima ganjaran atas segala amal perbuatannya baik maupun buruk.<sup>68</sup>

*Al-Maraghi* membagi dua cara bagaimana makhluk hidup bertasbih, yaitu bagi makhluk hidup yang berakal dan mukallaf, maka bertasbihnya terkadang dengan perkataan atau dengan keadaan perkataan perbuatan masing-masing yang

<sup>67</sup> Lihat QS. Nur /: 41

<sup>68</sup> Terjemah Oleh Salim Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Bina Ilmu), Jilid. V, hlm.

menunjukkan keesaan allah SWT. Sedangkan bagi yang tidak berakal, maka cara bertasbihnya adalah eksistensinya sebagai makhluk yang baru, segala sesuatu yang baru pasti menunjukkan adanya penciptaan.<sup>69</sup> Mengapa yang disebut dalam ayat tersebut hanya burung dijawab oleh wahbah Az-zuhaili dengan menyatakan bahwa dalam penciptaan burung, kemampuannya mengembangkan dan merapatkan sayapnya menunjukkan keajaiban penciptaan dan kesempurnaannya.<sup>70</sup>

Di satu sisi dalam Tafsir Al-azhar mengatakan, bahwa allah adalah: *Nur as-samawat wa al- ardh* sampai dengan pernyataannya bahwa: “*Barang siapa yang tiada diberi oleh Allah cahaya maka tidaklah ada baginya sedikit cahaya pun*, maka kami uraikan bukti kebearan allah swt antara lain bagaimana yang maha kuasa itu memberi petunjuk kepada siapa yang ada di langit dan bumi sehingga mereka mengakui keesaannya, yaitu shalat dan bertasbih kepada-Nya.<sup>71</sup> Ayat di atas menyatakan: *Tidaklah engkau* wahai nabi agung atau siapapun yang dapat *melihat* yakni mengetahui-pengetahuan yang mirip dengan penyaksian mata – melalui bukti-bukti yang terhampar atau melalui informasi wahyu bahwa hanya kepada allah saja bertasbih kepadanya siapa yang ada di langit dan di bumi dengan keadaan atau caranya masing-masing dan bersama makhluk-makhluk itu bertasbih juga menyucikan Nya burung-burung dalam keadaan mereka mengembangkan sayapnya. Tidak ada yang menghalanginya terjatuh kecuali kudrat dan izin allah swt.

---

<sup>69</sup>Dinukil dari Al-Maraghi, *Tafsir AL-maragi*, Jilid V, hlm 213

<sup>70</sup> Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Wajiz*, hlm. 354

<sup>71</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: PT PUSTAKA PANJIMAS), hlm 366-367

Ayat lain yang senada, yaitu :

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِّن شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ ۚ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ۝ ٤٤

*Artinya: “Langit yang tujuh bumi dan semua yang ada didalamnya bertasbih kepada Allah swt dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-NYA, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya dia adalah maha penyantun lagi maha pengampun”. (QS. Al-Isra 17/44)*

Ayat di atas hanya menyebut tasbih, tidak menyebut tahmid, padahal keduanya bergandengan. Ayat ini menegaskan bahwa: Dan tidak ada satu pun melainkan bertasbih dengan memuji Nya. Jika demikian, mengapa di sini tidak digandengkan? Hal itu menurut *Thabathaba'i* agaknya disebabkan karena konteks ayat ini adalah pembuktian keesaan allah dan ketiadaan sekutu bagi Nya, dan untuk itu yang lebih tepat ditekankan adalah tasbih/penyucian allah karena siapa yang mempertuhan selain allah, atau menghadap kepada selain Nya walau sekecil apapun, maka ia telah mengingkari tuhan yang maha Esa. Dengan demikian, membuktikan keesaan-Nya haruslah dengan bertasbih menyucikan-Nya, bukan dengan memuji-Nya.<sup>72</sup>

Dari penegasan kedua ayat diatas kita dapat memperoleh pelajaran bahwa memperlakukan binatang dengan cara sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT adalah sebuah sikap yang bijak. Terlebih kalau manusia menyadari eksistensi

---

<sup>72</sup> Ibid, hlm 368

binatang-binatang tersebut adalah 100 persen untuk kepentingan manusia. Yang perlu digaris bawahi adalah cara pemanfaatannya tidak mutlak harus dikonsumsi.<sup>73</sup>

#### ***D. Binatang sebagai bagian kesenangan dunia***

Seperti pada QS. Ali-Imran /3:14, yaitu :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ١٤

*Artinya: “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perumpamaan-perumpamaan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang, itulah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik.” (QS. Al-Imran/ 3;14)*

Dari ayat diatas jelas bahwa binatang ternak adalah bagian dari kesenangan hidup didunia seperti halnya bentuk kesenangan dunia lainnya. Dalam posisinya sebagai bagian dari kesenangan dunia, binatang ternak adalah simbol kekayaan dan gengsi bagi seseorang. Cara pemanfaatannya pun bermacam-macam ada yang berfungsi sebagai alat angkutan, seperti yang dijelaskan dalam surah An-Nahl/16:7 ada juga yang dimanfaatkan bulunya sebagai bahan pakaian dan dagingnya untuk dimakan, Surah An-Nahl/16:5 demikian juga susunya yang bisa diminum.

---

<sup>73</sup>Kementerian Agama, *Tafsir Ilmi Pelestarian Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012), cet. IHI. 207

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menguraikan pembahasan-pembahasan tentang Fauna dalam perspektif al-qur'an didalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan berikut:

1. Dapat disimpulkannya bahwasannya Fauna / Hewan yaitu Suatu organisme baik itu individu atau pun berkelompok yang terbagi dalam beberapa klarifikasi bentuk macamnya dan baik yang hidup didarat, laut, ataupun udara.
2. Ayat-ayat tentang Fauna banyak terdapat didalam Al-qur'an baik itu tentang Kedudukan hewan, Keistimewaan hewan didalam Al-qur'an, Bahkan perikehidupan hewan dan Hak-hak yang diperoleh oleh hewan dan hal yang semestinya yang hewan dapatkan dengan baik pun disebutkan dan diatur didalam al-qur'an, Bahkan Etika yang baik pun seharusnya kita perlakukan terhadap hewan, dikarenakan salah satu Eksistensi Hewan yaitu bahwa hewan adanya persamaan terhadap manusia walaupun tidak secara keseluruhan. Dan yang dapat digaris bawahi bahwa hewan adaah makhluk ciptaan Allah SWT yang patut kita hargai dan kita perlakukan dengan baik seperti halnya manusia, karena didalam alquran/hadits disebutkan ancaman Allah SWT apabila kita menghadrik/menyakiti hewan.



## **B. Saran**

Setelah memperhatikan kontribusi pemikiran tafsir Ilmi Kementerian Agama LIPI mengenai ayat-ayat Fauna/Hewan, ternyata banyak hal menarik yang perlu dikaji kembali. Banyak pesan-pesan dan nilai luhur yang terkandung dari adanya larangan mendzalimi hewan yang perlu diketahui setiap umat manusia terlebih umat islam. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian terkait Fauna dalam al-Qur'an ini agar dapat terus dikembangkan. Diharapkan suatu hari nanti, semakin banyak orang yang sadar, bahwa mendzalimi hewan atau menyakitinya adalah segala bentuk yang sangat tidak dibenarkan dalam islam. Dan pelakunya juga mendapatkan ancaman dosa dan hukuman dari Allah SWT.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah hirobbil alamin puji syukur kehadiran Allah SWT karena rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang ada. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. oleh karena itu penulis sangat senang apabila ada kritik, saran, koreksi untuk meningkatkan kualitas dalam penulisan skripsi ini. dan penulis berharap agar karya tulis ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya. Semoga karya ini juga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan dan khazanah intelektual pada pemerhati hadits pada umumnya. Akhirnya kepada Allah SWT peneliti mengembalikan segala sesuatu dengan memohon cinta dan kasihnya, semoga Allah slalu memberikan kita dalam keridhaanNya, amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak, *Cara Memahami Islam (Metodologi Studi Islam)*, Bandung: Gema Media Puskatama, 2001
- Abu Bakr Jabir al-Jazairi, *Al-Islamu*, 2002
- Ahmad Sarwat, *Fiqh Sembelihan*, Jakarta: DU Publishing, 2011
- Al-qur'an Nul Karim, QS. Al-Qiyamah
- Animal, *The American Heritage Dictionary* (Edisi ke-Forth). Houghton Mifflin Company, 2006
- Animals (<http://m-w.com/dictionary/animals>). Merriam-Webster's. Diakses tanggal 16 May 2010
- Anton Baker dan Zubair Ahmad Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta Kanisius, 1990
- BadriKhaeruman, *SejarahPerkembanganTafsir Al-Qur'an*.
- Clements, Frederic E., and Victor E. Shelford, Habitat, URL : <https://id.wikipedia.org/wiki/Habitat>, diakses tanggal 2 Juli 2015.
- Dani, Hidayat, Binatang Dalam Al-qur'an, *Kajian Tafsir Mudhu'i*, Yogyakarta: 2010
- Hermawan Wasito, *Pengantar Metode Penelitian*, APTK & PT. Gramedia, Pustaka
- Howard M. Federspiel, *Kajian Al-qur'an di Indonesia: Dari Mahmud Yunus hingga Quraish Shihab*, Bandung Mizan, 1996
- <http://www.materibiologi.com/asal-usul-makhluk-hidup-secara-biologi/>. Diaksespadatanggal 24 Maret 2015\
- Indah tri astuti, *Kajian filsafat tentang kesejahteraan hewan dalam kaitannya dengan pengelolaan di lembaga konservasi*, Bogor: 2015
- Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta Ghakia Indonesia, 2002

Jansen, *Dikursus Tafsir Al-qur'an Modern*

Julia Cresswell, *The oxford dictionary of word origins* (edisi ke-2). New york: oxford university press ISBN 9780199547937.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), cet. I, h.68

Kementrian Agama, *Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat, 2012  
*Konservasi Fauna, Flora, dan Mikroorganisme*, 2014

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, 2009

Louis Gootschalk, *Under standing histori, A Primer Of Historical Method*, Terj. Nugroho Noto Susanto, UI Press

M. Ahmadi Anwar, *Prinsip-prinsip Metodologi Research*, Yogyakarta Sumbangsih, 1975

M. Baharudin, *Dasar-dasar Filsafat*, Lampung: Harakindo Publishing, 2013

M. Fauzi rachman, *Islamic Releationship*, PT. Erlangga, Jakarta PT Erlangga, 2002

M. Nadzir, *Metode penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, Bandung Mizan, 2003

M.Effat syarkawi, *Qadaya insaniyah fi A'mal Al-mufasssir*

Maktabah Syamilah, *Kitab Bukhari, Bab Fadhol Saqiy Al-Ma'*, Juz 3

Mardiana, *Kajian Tafsir Tematik tentang Pelestarian Lingkungan Hidup*, Makasar: 2013

Mohamad Gufron, *Ulumul Qur'an : Praktis dan Mudah*, Yogyakarta Teras, 2013

Muhammad Royhan Daulay, *Jurnal Thariqah Ilmiah Vol. 01*, Januari 2014

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi iv, Yogyakarta Rake Sarasin, 2002

Rahmat Syafi'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung Pustaka Setia, 2013

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, 2001

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-jaza'iri, *Adab Terhadap Hewan*, yang menyalinnya dari Kitab Minhajul Muslim , Edisi Indonesia *Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*.

Tafsir Ilmi Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an Badan Litbang dan Diklat*, Jakarta, 2012

Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, *Badan Litbang Lajnah Pentashihan Al-Qur'an*, Jakarta, 2015

Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Kitab Tafsir AL-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas)

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, 2002

Terjemah Oleh Salim Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya: PT. Bina Ilmu

Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta logos, 1997

Webster's. "Animal Definition" (<http://www.yourdictionary.com/animal>).

Diakses tanggal 17 September 2009.